

**PERAN K.H ABDUL MU'ID SEBAGAI DA'I, PEMBIMBING DAN  
MOTIVATOR DALAM MENUMBUHKAN LITERASI PEMBIAYAAN  
HAJI BAGI JAMAAH REKSO IMAN DI KABUPATEN BOJONEGORO**

**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat

Program Sarjana (S1)

Program Studi Manajemen Haji dan Umrah



Disusun Oleh :

Faidlurrizq Asyisyifak

2001056017

**MANAJEMEN HAJI DAN UMRAH**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2024**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka km. 2 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. 024 7601291 Semarang 50185

### NOTA PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Faidlurrizq Asyisyifak  
NIM : 2001056017  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Program Studi : Manajemen Haji dan Umrah  
Judul : "Peran K.H Abdul Mui'd Dalam Menumbuhkan Literasi Pembiayaan Haji Bagi Jamaah Rekso Iman Di Kabupaten Bojonegoro"

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Semarang, 21 Mei 2024

**Pembimbing**

**H. Abdur Rozaq, M.S.**  
NIP. 198010212009011009

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

PENGESAHAN UJIAN MUNAQOSYAH

SKRIPSI

**PERAN K.H ABDUL MU'ID SEBAGAI DA'I, PEMBIMBING DAN MOTIVATOR  
DALAM MENUMBUHKAN LITERASI PEMBIAYAAN HAJI BAGI JAMA'AH REKSO  
IMAN DI KABUPATEN BOJONEGORO**

**Disusun Oleh:**

Faidlurrizq Asyiyifak  
2001056017

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 4 Juni 2024  
dan dinyatakan LULUS Ujian Munaqosyah

Susunan Dewan Penguji

Ketua / Penguji I

**Mustofa Hilmi, M.Sos.**  
NIP. 199202202019031010

Sekretaris / Penguji II

**Dr. H. Kasmuri, M.Ag.**  
NIP. 196608221994031003

Penguji III

**Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I.**  
NIP. 198003112007101001

Penguji IV

**Dr. Kurnia Muhajarah, M.S.I.**  
NIP. 198508292019032008

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 14-6-2024



**Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag.**  
NIP. 197205171998031003

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faidlurrizq Asysyifak  
NIM : 2001056017  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Program Studi : Manajemen Haji dan Umroh

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan tidak terdapat karya-karya serupa atau yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi UIN Walisongo Semarang ataupun perguruan tinggi lainnya.

Semarang, 22 Mei 2024



**Faidlurrizq Asysyifak**  
2001056017

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* atas segala limpahan rahmat dan nikmat-Nya. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* yang senantiasa merindukan umatnya hingga *yaumul qiyamah*. *Alhamdulillah rabbil 'alamiin*, setelah melalui proses yang panjang, penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran K.H Abdul Mu'id Dalam Menumbuhkan Literasi Pembiayaan Haji Bagi Jamaah Rekso Iman di Kabupaten Bojonegoro”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada prodi Manajemen Haji dan Umrah (MHU) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya pada semua pihak yang telah memberikan motivasi, bimbingan, kontribusi, dan bantuan dalam bentuk apapun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan semaksimal mungkin. Oleh karenanya, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih sebesar- besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang beserta seluruh jajaran pimpinan.
3. H. Abdul Rozaq, M. S. I. selaku Ketua Jurusan Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo Semarang sekaligus Dosen Wali Studi yang selalu sabar membimbing, memberikan arahan, dan nasehat kepada penulis selama di bangku perkuliahan ini.
4. Mustofa Hilmi, M.Sos. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membagi ilmu dan membuka wawasan penulis selama menempuh studi program S1 Manajemen Haji dan Umrah.
6. Seluruh staf dan Kepala Tata Usaha, Perpustakaan, dan Ma'had al- Jami'ah UIN Walisongo Semarang.
7. Seluruh pihak yang terlibat dalam proses penggalan data penelitian, terkhusus K.H Abdul Mu'id dan Jamaah Rekso Iman yang telah meluangkan waktu dan memberikan data serta informasi yang dibutuhkan dalam skripsi ini.
8. Orang tua dan adikku tersayang, khususnya bapak saya Alm Jasri dalam masa hidupnya selalu memberikan semangat belajar untuk saya dan ibu tercinta saya

Ibu Nasriyatul Hanik yang selalu memberikan dukungan dan doa setulus hati sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 di Jurusan Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo Semarang.

9. Teman-teman MHU angkatan 2020 yang telah menjadi bagian dalam perjalanan penyelesaian studi penulis.
10. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Terakhir saya ingin mengucapkan terima kasih pada diri saya sendiri yang selalu percaya diri, yang telah bekerja keras dan tidak pernah menyerah menyelesaikan skripsi ini.

Teriring doa semoga Allah senantiasa membalas kebaikan semuanya dengan balasan terbaik. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka penulis memohon masukan membangun dari para pembaca agar bisa lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang banyak dan generasi selanjutnya terlebih dalam kekayaan referensi untuk Jurusan Manajemen Haji dan Umrah.

Semarang, 27 Mei 2024  
Peneliti,

Faidlurriq Asyisyifak

## PERSEMBAHAN

*Bismillaahirrahmaanirrahiim.* Puji syukur atas kehadiran Allah *subhanahuwa ta'ala* atas segala limpahan rahmat dan hidayat-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu dihaturkan atas Baginda *Rasullullahi shallallahu 'alaihi wa sallam* yang telah menuntun umatnya kepada cahaya keislaman. Skripsi ini bukan hanya sekadar tugas akhir bagi penulis, tapi juga sebuah mahakarya yang akan menjadi sejarah akademik dalam kehidupan penulis karena telah melibatkan banyak perjuangan seseorang yang sangat berjasa dalam hidup penulis. Atas segala kerendahan dan ketulusan hati, penulis hendak mempersembahkan mahakarya ini untuk orang-orang yang sangat penulis cintai dan sayangi, yakni:

1. Ayahanda Alm Jasri dimana sebelum beliau meninggal telah mencarikan saya tempat berkuliah tapi tidak bisa bisa menyaksikan secara langsung saya wisuda.
2. Ibunda tersayang Ibu Nasriyatul Hanik yang tiada hentinya memanjatkan doa dan memberikan dukungan demi masa depan penulis.
3. Almamaterku tercinta Program Studi Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ<sup>قُلْ</sup>

**“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka  
mengubah apa yang ada pada diri mereka”**

**(Q.S Ar-Rad : 11)**



## ABSTRAK

**Faidlurrizq Asyisyifak (2001056017) dengan judul “Peran K.H Abdul Mu’id Dalam Menumbuhkan Literasi Pembiayaan Haji Bagi Jamaah Rekso Iman di Kabupaten Bojonegoro”.**

Fenomena ini dilatar belakangi oleh tingginya antusias masyarakat dalam pendaftaran ibadah haji tidak sebanding dengan kuota yang tersedia dalam tahun berjalan, tiap tahun jamaah haji yang mendaftar di Kementerian Agama selalu bertambah. Melihat lamanya masa tunggu haji dan biaya perjalanan ibadah haji yang cenderung naik kalangan Jamaah Rekso Iman harus mempunyai literasi pembiayaan haji serta mulai mengatur dan melakukan perencanaan keuangannya agar mereka mampu mengelola keuangan pribadinya secara efektif dan efisien, serta dapat menunaikan ibadah haji di masa depan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran yang dilakukan oleh K.H Abdul Mu’id sebagai da’i, pembimbing dan motivator dalam menumbuhkan literasi pembiayaan haji di kalangan Jamaah Rekso Iman. Metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif berjenis lapangan (*field research*), dengan pendekatan sosiologi komunikasi. Data diperoleh dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk menjaga kredibilitas dan keabsahan data digunakan triangulasi sumber dan teknik. Data primer berasal dari wawancara K.H Abdul Mu’id dan Jamaah Rekso Iman. Sedangkan data sekundernya berasal dari dokumen, arsip, dan foto pada kegiatan literasi pembiayaan haji. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif.

Hasil penelitian *pertama*, melalui perannya sebagai da’i K.H Abdul Mu’id .H Abdul Mu’id menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh jamaah, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dan dimengerti dengan baik. *Kedua*, K.H Abdul Mu’id berperan sebagai pembimbing bagi jamaah. Dengan pendekatan personal dapat membantu jamaah untuk lebih memahami situasi mereka dan bagaimana cara terbaik untuk mencapai tujuan mereka. Dengan bimbingan langsung, jamaah merasa lebih terbantu dan yakin dalam proses perencanaan haji mereka. *Ketiga*, Melalui perannya sebagai motivator, K.H Abdul Mu’id dapat menginspirasi dan mendorong jamaah untuk mencapai impian mereka menunaikan ibadah haji. Beliau memberikan dorongan moral dan semangat kepada jamaah. Dengan motivasi yang diberikan, jamaah merasa lebih bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti arahan yang diberikan. Secara keseluruhan, peran K.H Abdul Mu’id sangat signifikan dalam menumbuhkan literasi pembiayaan haji di kalangan Jamaah Rekso Iman di Kabupaten Bojonegoro. Melalui peran sebagai da’i, pembimbing, dan motivator, serta dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, beliau berhasil meningkatkan pemahaman dan kemampuan jamaah dalam merencanakan pembiayaan haji secara efektif.

**Kata Kunci:** *K.H Abdul Mu’id, Literasi Pembiayaan Haji, Jamaah Rekso Iman*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
1. Tujuan .....	5
2. Manfaat .....	5
a. Manfaat Teoritis.....	5
b. Manfaat Praktis .....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Metode Penelitian .....	8
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	8
2. Sumber Data.....	9
a. Data Primer .....	9
b. Data Sekunder.....	9
3. Teknik Pengumpulan Data.....	9
4. Uji Keabsahan.....	10
5. Metode Analisis Data.....	10
F. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II : KERANGKA TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. Konsep Dakwah .....	12
B. Teori Peran.....	17

C. Literasi .....	26
<b>BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
A. Pengenalan Tentang K.H Abdul Mu'id .....	29
B. Pengenalan Tentang Jamaah Rekso Iman .....	32
C. Ceramah Yang Diberikan K.H Abdul Mu'id Tentang Literasi Pembiayaan Haji.....	35
D. Dampak dari Peran K.H Abdul Mu'id.....	38
E. Literasi Pembiayaan Haji .....	41
<b>BAB IV : ANALISIS DATA .....</b>	<b>47</b>
A. Peran K.H Abdul Mu'id Sebagai Da'i di Jamaah Rekso Iman.....	47
B. Peran K.H Abdul Mu'id Sebagai Pembimbing di Jamaah Rekso Iman .....	50
C. Peran K.H Abdul Mu'id Sebagai Motivator di Jamaah Rekso Iman.....	53
D. Peran K.H Abdul Mu'id Dalam Literasi Pembiayaan Haji .....	56
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
A. KESIMPULAN .....	59
B. SARAN .....	60
C. PENUTUP.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>67</b>
A. PEDOMAN WAWANCARA.....	67
B. DOKUMENTASI .....	68
C. SURAT IZIN PRA RISET.....	72
D. SURAT IZIN RISET .....	73
E. Daftar Riwayat Hidup .....	74

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Santunan Anak Yatim.....	33
Gambar 3. 2 Kegiatan Kerja Bakti .....	35

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembiayaan Haji menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan umat Islam yang memiliki arti spiritual yang besar. Melaksanakan ibadah Haji merupakan salah satu dari lima rukun Islam, dan hal ini diwajibkan bagi setiap Muslim yang mampu secara finansial dan fisik. Kabupaten Bojonegoro, yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia, memiliki sejumlah jamaah rekso iman yang memiliki keinginan kuat untuk melaksanakan ibadah Haji. Namun, meskipun pentingnya Haji dalam Islam, akses terhadap pembiayaan Haji tidak selalu mudah bagi seluruh komunitas Muslim di Kabupaten Bojonegoro. Masih ada beberapa tantangan yang harus diatasi, seperti kurangnya literasi pembiayaan Haji di kalangan Jamaah Rekso Iman. Literasi pembiayaan Haji mencakup pemahaman tentang mekanisme, persyaratan, dan strategi menabung untuk mengumpulkan dana yang cukup guna melaksanakan ibadah Haji.

K.H Abdul Mu'id adalah salah satu tokoh ulama dan intelektual Islam yang sangat dihormati di Kabupaten Bojonegoro. Latar belakang beliau mencakup perjalanan hidup yang kaya akan pengabdian, pendidikan, dan kontribusi terhadap masyarakat. K.H Abdul Mu'id adalah seorang tokoh yang peduli terhadap kesejahteraan masyarakat. Beliau terlibat dalam berbagai kegiatan sosial dan kemanusiaan, termasuk mendirikan lembaga amal, sekolah, dan pusat pengembangan masyarakat. Sebagai seorang ulama, Abdul Mu'id juga dikenal sebagai pemimpin rohani yang karismatik. Beliau memiliki jamaah yang luas dan sering memberikan ceramah, khotbah, serta nasehat kepada umat Islam di berbagai kesempatan. Kyai ini memiliki Pondok Pesantren Al-Bahroin dan juga memiliki jama'ah majelis ta'lim Rekso Iman. Kyai ini sering memberikan literasi pembiayaan haji pada saat rutinan jamaah dzikir wa ta'lim Ratibul Haddad Rekso Iman dan juga pada saat melaksanakan manasik umroh.

Kontribusi K.H Abdul Mu'id dalam pengembangan dan pembinaan jamaah haji merupakan cerminan dari peran penting ulama dalam membimbing umat Islam dalam menjalankan ibadah Haji dengan baik. Sebagai seorang ulama yang berpengalaman dan berpengetahuan luas, K.H Abdul Mu'id telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam berbagai aspek pembinaan jamaah haji. Salah satu kontribusi utama K.H Abdul Mu'id adalah dalam penyuluhan dan edukasi tentang tata cara pelaksanaan ibadah Haji sesuai dengan ajaran Islam. Melalui khotbah-khotbah, ceramah, dan pengajaran secara

langsung, beliau menyampaikan pemahaman yang mendalam tentang makna dan tujuan dari setiap ritual yang dilakukan selama Haji. Dengan demikian, jamaah haji yang dibimbing oleh K.H Abdul Mu'id memiliki pemahaman yang lebih baik tentang esensi ibadah Haji dan pentingnya melaksanakannya dengan sungguh-sungguh.

Dalam konteks inilah K.H Abdul Mu'id memiliki kepercayaan dan pengaruh yang besar di kalangan jamaah Rekso Iman. Beliau memiliki pengetahuan agama yang mendalam dan memiliki peran dalam membimbing umatnya untuk mempraktikkan ajaran agama secara benar, termasuk dalam konteks pembiayaan Haji. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran K.H Abdul Mu'id dalam menumbuhkan literasi pembiayaan Haji, masyarakat di Kabupaten Bojonegoro akan memiliki akses yang lebih baik dan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana melaksanakan ibadah Haji dengan tepat waktu dan dalam kerangka keuangan yang sesuai. Beliau memahami bahwa biaya yang diperlukan untuk menunaikan ibadah haji dapat menjadi beban yang cukup berat bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, K.H Abdul Mu'id berupaya untuk menciptakan solusi finansial yang memungkinkan masyarakat dari berbagai lapisan ekonomi untuk mewujudkan impian mereka untuk menunaikan haji.

Biaya yang perlu disiapkan untuk pergi ke tanah suci memang tidak sedikit. Secara material karena tidak dapat dipungkiri bahwa ibadah haji meniscayakan orang untuk memiliki setidaknya Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH).<sup>1</sup> Aspek ekonomi ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi.<sup>2</sup> Ada beberapa cara mudah yang bisa digunakan untuk melakukan pembayaran biaya haji yang memerlukan dana besar itu. Salah satunya calon jemaah haji dapat memanfaatkan fasilitas tabungan haji yang ditawarkan oleh Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPS-BPIH). Secara konsep, tabungan haji sama dengan tabungan rencana lainnya, bedanya tabungan haji ditujukan bagi calon jemaah haji yang mempersiapkan dana untuk membiayai perjalanan ke tanah suci.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Sattar, A., & Hasanah, H. *Tingkat Pengetahuan Peserta Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional: Catatan Angkatan Vi Dari Semarang*. *Multazam: Jurnal Manajemen Haji dan Umrah*, Vol. 3, No. 1, (2023), hal. 43-54.

<sup>2</sup> Abdul Rozaq, Hasyim Hasanah, & Abdul Sattar. *PEER GUIDING Implementasi Model Kemandirian dan Ketangguhan Jemaah Haji*. Semarang: Tim, (2022), hal. 116.

<sup>3</sup> Muhammad Khaerul Muttaqien, Bagus Insani, Zukhriful Mayla, Rio Setiawan. *Penguatan Literasi Keuangan Syariah Dan Perencanaan Keuangan Biaya Haji Bagi Masyarakat*. *Prosiding Seminar Nasional LPPP UMJ*, November, Vol. 1 No. 1, (2023), hal. 1-6.

Melihat lamanya masa tunggu haji dan biaya perjalanan ibadah haji yang cenderung naik kalangan Jamaah Rekso Iman harus mempunyai literasi keuangan serta mulai mengatur dan melakukan perencanaan keuangannya agar mereka mampu mengelola keuangan pribadinya secara efektif dan efisien, serta dapat menunaikan ibadah haji di masa depan. Sebaliknya kurangnya pengetahuan mengenai perencanaan keuangan syariah dapat menyebabkan konsumerisme, hedonisme, dan individualisme yang dapat mengakibatkan kerugian di masa depan.<sup>4</sup> Literasi pembiayaan biaya haji merupakan aspek yang penting dalam kehidupan masyarakat muslim. Kegiatan ini memungkinkan individu untuk memahami prinsip-prinsip keuangan Islam yang meliputi pengelolaan dana dan pemahaman terhadap riba (usury) yang dilarang dalam ajaran Islam. Sementara itu, perencanaan keuangan biaya haji menjadi penting karena ibadah haji adalah salah satu dari lima rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim yang mampu secara finansial.

Kurangnya pengetahuan mengenai keuangan menjadi masalah serius bagi masyarakat Indonesia. Kesimpulan ini diambil dari survey tentang tingkat literasi keuangan yang diselenggarakan VISA awal tahun 2012. Indonesia dengan skor 27,7 menempati peringkat ke-27 dari 28 negara yang diteliti, tepat di atas Pakistan. Hal ini mengindikasikan masih lemahnya pemahaman masyarakat dalam hal pengelolaan keuangan. Bahkan sebagian besar orang Indonesia tidak menerapkan anggaran keuangan keluarga. Indonesia berada di peringkat terbawah yang mayoritas warganya tidak memiliki dana cadangan untuk kondisi darurat minimal tiga bulan.<sup>5</sup>

Tingginya antusias masyarakat Indonesia dalam pendaftaran ibadah haji tidak sebanding dengan kuota yang tersedia dalam tahun berjalan, tiap tahun jamaah haji yang mendaftar di Kementerian Agama selalu bertambah.<sup>6</sup> Hal tersebut menjadikan *waiting-list* memanjang mencapai 20-30 tahun.<sup>7</sup> Seperti Kabupaten Bojonegoro di Provinsi Jawa Timur masa tunggu bahkan sampai di tahun 2059.<sup>8</sup> Hal ini bertolak

---

<sup>4</sup> Soya Sobaya, M. Fajar Hidayanto, dan Junaidi Safitri. *Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai Di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*. Madania: Jurnal Kajian Keislaman, Vol. 20 No. 1, (Juni 2016), hal. 115-126.

<sup>5</sup> Anastasia Sri Mendari & Suramaya Suci Kewal. *Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa STIE Musi*. Jurnal *Economia* Vol. 9, No. 2, (Oktober 2013).

<sup>6</sup> Joko Tri Haryanto, Anasom, Mahlail Syakur, dkk., *Panduan Perjalanan Ibadah Haji; Membimbing Jamaah Haji Menjadi Mandiri dan Mabruur*, Yogyakarta: DIVA Press, (2021), hal 9.

<sup>7</sup> M. Agil Aliansyah, Masa Tunggu Haji di Indonesia, diakses dari <https://www.merdeka.com/peristiwa/masa-tunggu-jemaah-haji-per-provinsi.html> pada 24/01/2024 pukul 16.15 WIB.

<sup>8</sup> Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, 2023, Waiting List, <https://haji.kemenag.go.id/v5/?search=waiting-list> pada 24/01/2024 pukul 16.30 WIB.

belakang dengan keterangan hadis yang menerangkan agar menyegerakan pelaksanaan haji :

تَعَجَّلُوا الْحَجَّ فَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَا يَدْرِي مَا يَعْرِضُ لَهُ

*“Hendaklah kalian bersegera mengerjakan haji karena sesungguhnya seseorang tidak akan menyadari halangan yang akan merintanginya”.* (HR. Ahmad No. 2869).<sup>9</sup>

Di Kabupaten Bojonegoro dengan daftar yang begitu lama, banyak dari jamaah reguler yang berada di dalam daftar tunggu gagal dalam pemberangkatan haji. Salah satu penyebab mitos yang banyak berkembang di masyarakat yaitu adanya rumor bahwa apabila semakin sering menunaikan ibadah haji, maka akan semakin baik namanya di masyarakat.<sup>10</sup> Dalam masa menunggu yang begitu sangat lama padahal calon jamaah haji tersebut dalam keadaan sehat.<sup>11</sup> Maka dari itu peran kyai sangatlah penting bagi masyarakat khususnya di Kabupaten Bojonegoro karena masyarakat memercayainya sebagai tokoh agama atau tokoh masyarakat yang dianggap mampu menyelesaikan masalah.

Pentingnya penelitian ini dilakukan agar terungkap bagaimana dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya literasi pembiayaan Haji, serta bagaimana mereka dapat membantu individu dan keluarga dalam merencanakan dan mengelola pembiayaan Haji dengan efisien. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi pedoman bagi pemerintah dan lembaga terkait dalam merancang program-program literasi pembiayaan Haji yang lebih efektif dan inklusif. Karenanya, berdasarkan latar belakang diatas Penulis akan mengkaji mengenai strategi yang dilakukan oleh dalam menumbuhkan literasi pembiayaan haji di kalangan Jamaah Rekso Iman, baik dari segi pengetahuan maupun praktik pembiayaan dengan judul **“Peran K.H Abdul Mu’id Sebagai Da’I, Pembimbing Dan Motivator Dalam Menumbuhkan Literasi Pembiayaan Haji Bagi Jamaah Rekso Iman di Kabupaten Bojonegoro”.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah penelitian ini adalah

---

<sup>9</sup> Mu’ammal Hamidy, dkk. Terjemahan Nailul Authar, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2007), hal. 1362.

<sup>10</sup> Ali Mustafa Yaqub, Mewaspada Provokator Haji, (Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 2009), hal. 33.

<sup>11</sup> Ahmad Noor Islahuddin, Alva Yenica Nandavita. Pengaruh Antrian Haji Terhadap Minat Masyarakat Melaksanakan Ibadah Haji Di Kota Metro. Multazam: Jurnal Manajemen Haji dan Umrah Vol. 1 No. 2 (Desember 2021), hal. 99-112.



1. Bagaimana peran yang dilakukan oleh K.H Abdul Mu'id sebagai da'i dalam menumbuhkan literasi pembiayaan Haji di kalangan Jamaah Rekso Iman?
2. Bagaimana peran yang dilakukan oleh K.H Abdul Mu'id sebagai pembimbing dalam menumbuhkan literasi pembiayaan Haji di kalangan Jamaah Rekso Iman?
3. Bagaimana peran yang dilakukan oleh K.H Abdul Mu'id sebagai motivator dalam menumbuhkan literasi pembiayaan Haji di kalangan Jamaah Rekso Iman?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan**

- a. Untuk menganalisis peran yang dilakukan oleh K.H Abdul Mu'id sebagai da'i dalam menumbuhkan literasi pembiayaan haji di kalangan Jamaah Rekso Iman.
- b. Untuk menganalisis peran yang dilakukan oleh K.H Abdul Mu'id sebagai pembimbing dalam menumbuhkan literasi pembiayaan haji di kalangan Jamaah Rekso Iman.
- c. Untuk menganalisis peran yang dilakukan oleh K.H Abdul Mu'id sebagai motivator dalam menumbuhkan literasi pembiayaan haji di kalangan Jamaah Rekso Iman.

### **2. Manfaat**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan bagi seluruh mahasiswa khususnya mahasiswa Jurusan Manajemen Haji dan Umrah tentang bagaimana strategi yang dilakukan oleh K.H Abdul Mu'id dalam menumbuhkan literasi pembiayaan Haji di kalangan Jamaah Rekso Iman di Kabupaten Bojonegoro.

#### **b. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman untuk seluruh mahasiswa khususnya Mahasiswa Jurusan Manajemen Haji dan Umrah dalam memahami bagaimana strategi yang dilakukan oleh K.H Abdul Mu'id dalam menumbuhkan literasi pembiayaan Haji di kalangan Jamaah Rekso Iman di Kabupaten Bojonegoro.

#### D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dihadirkan sebagai tahap awal sebelum penulis mengkaji lebih lanjut penelitian. Data-data ditampilkan sebagai bahan perbandingan dalam menganalisis serta untuk memahami permasalahan yang ada. Setelah ditelusuri lebih lanjut, masih sedikit penulis yang meneliti tentang makna gelar haji secara spesifik. Beberapa penelitian lain dapat diklasifikasikan berdasarkan fokus bahasanya.

Penelitian Abdul Rahim, dkk (2020)<sup>12</sup> tentang “*Pembiayaan Haji (Hajj Financing) in Malaysia: A Financial Inclusion Perspective*” Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengkaji pembiayaan haji di Malaysia dari perspektif inklusi keuangan. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan kualitatif. Penelitian ini menggambarkan aspek pembiayaan haji dan bagaimana hal ini berkontribusi pada partisipasi masyarakat dalam ibadah haji. Selain itu mengungkapkan pentingnya pembiayaan haji sebagai bagian dari inklusi keuangan. Ditemukan bahwa pembiayaan haji dapat memfasilitasi partisipasi lebih banyak orang dalam ibadah haji. Hasil penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana pembiayaan haji dapat ditingkatkan untuk mencapai inklusi keuangan yang lebih baik. Penelitian ini terkait mengkaji pembiayaan haji di Malaysia, sedangkan milik saya mengenai literasi pembiayaan haji.

Penelitian Djaali, dkk (2020)<sup>13</sup> tentang “*Analisis Perbandingan Pembiayaan Haji di Beberapa Negara*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembiayaan haji dari perspektif ekonomi Islam dengan membandingkan beberapa negara. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif. Data dikumpulkan melalui studi literatur, analisis perbandingan, dan wawancara dengan para ahli. Penelitian ini menggambarkan perbedaan dan kesamaan dalam pendekatan pembiayaan haji dari sudut pandang ekonomi Islam. Penelitian ini mengidentifikasi variasi dalam pembiayaan haji di berbagai negara. Ditemukan perbedaan dalam instrumen pembiayaan, regulasi, dan kebijakan yang mempengaruhi partisipasi jamaah haji. Hasil penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana negara-negara berbeda mengelola pembiayaan haji. Penelitian ini terkait dengan

---

<sup>12</sup> Abdul Rahim, Abdullah & Rahim, Mhd Ikhwanuddin Abdullah. *Pembiayaan Haji (Hajj Financing) in Malaysia: A Financial Inclusion Perspective*. (Islamic Economic Studies,2020),hal. 101-130.

<sup>13</sup> Djaali, Salim & Rahmawati, Tika. *Analisis Perbandingan Pembiayaan Haji di Beberapa Negara*. *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, (2020), hal. 21-38.

analisis pembiayaan haji dari perspektif ekonomi islam, sedangkan milik saya mengenai literasi pembiayaan Haji di kalangan Jamaah Rekso Iman.

Penelitian Muhammad Khaerul Muttaqien, dkk (2023)<sup>14</sup> tentang “*Penguatan Literasi Keuangan Syariah Dan Perencanaan Keuangan Biaya Haji Bagi Masyarakat*”. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menginvestigasi dan memahami bagaimana tingkat literasi keuangan syariah berperan dalam rencana keuangan biaya haji masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode survei dan analisis data. Penelitian ini memaparkan pemahaman tentang biaya haji juga mendorong masyarakat untuk merencanakan perjalanan jangka panjang. Mereka mungkin perlu menabung selama beberapa tahun sebelum mampu pergi haji. Ini memungkinkan mereka untuk merencanakan perjalanan mereka dengan baik, mengelola keuangan mereka, dan memastikan bahwa mereka dapat menjalankan ibadah haji tanpa beban finansial yang berat. Dalam konteks perencanaan keuangan, pemahaman yang lebih mendalam tentang biaya haji adalah langkah penting untuk memastikan bahwa masyarakat dapat menjalankan ibadah haji dengan tenang dan sesuai dengan prinsip-prinsip agama mereka. Hal ini juga memungkinkan mereka untuk memiliki kendali lebih besar atas keuangan mereka dan menghindari kesulitan finansial yang tidak perlu. Penelitian ini terkait penguatan literasi keuangan syariah dan perencanaan keuangan biaya haji bagi masyarakat, sedangkan milik saya mengenai peran dalam menumbuhkan literasi pembiayaan haji bagi kalangan Jamaah Rekso Iman di Kabupaten Bojonegoro.

Penelitian Soya Sobaya, dkk (2016)<sup>15</sup>, tentang “*Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai Di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*”. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengukur pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap strategi perencanaan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini memaparkan Pengetahuan pengelolaan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan pegawai kependidikan UII. Sedangkan lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan pegawai. Literasi keuangan memudahkan pegawai dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan.

---

<sup>14</sup> Muhammad Khaerul Muttaqien, Bagus Insani, Zukhruful Mayla, Rio Setiawan. *Penguatan Literasi Keuangan Syariah Dan Perencanaan Keuangan Biaya Haji Bagi Masyarakat*. Prosiding Seminar Nasional LPPP UMJ, November, Vol. 1 No. 1 (2023), hal 1-6.

<sup>15</sup> Soya Sobaya, M. Fajar Hidayanto, dan Junaidi Safitri. *Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai Di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*. Madania: Jurnal Kajian Keislaman, Vol. 20 No. 1, (Juni 2016), hal. 115-126.

Penelitian ini terkait pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap strategi perencanaan keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis strategi yang dilakukan oleh dalam menumbuhkan literasi pembiayaan Haji di kalangan Jamaah Rekso Iman.

## **E. Metode Penelitian**

Guna menunjang penelitian yang terancang, teratur dan tersusun dengan baik, maka peneliti membutuhkan metode yang tepat untuk penelitiannya. Peneliti dalam hal ini akan menguraikan beberapa bagian dalam metode penelitiannya yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*). Menurut Dedy Mulyana penelitian lapangan (*field Research*) adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah.<sup>16</sup> Jenis pendekatan menggunakan deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan menggunakan pendekatan sosiologi komunikasi. Selain itu menurut Soerjono Soekanto, sosiologi komunikasi merupakan kekhususan sosiologi dalam mempelajari interaksi sosial yaitu hubungan atau komunikasi yang menimbulkan proses saling pengaruh mempengaruhi antarindividu, individu dengan kelompok maupun antar kelompok.<sup>17</sup> Penelitian deskriptif kualitatif, deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Dalam menggunakan metode penelitian ini, maka peneliti harus mencari masalah yang layak untuk dibahas dan diangkat, mengandung nilai ilmiah, tidak beropini sendiri terdapat data yang bersifat nyata.

Hal ini didasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dari sering melakukan kegiatan sosial dan bahwa pemahaman pengetahuan sosial adalah suatu proses yang sah.<sup>18</sup> Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi

---

<sup>16</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Bandung:Remaja Rosdakarya, (2004), hal. 160.

<sup>17</sup> Soeryono Soekanto dalam Burhan Bungin, (*Sosiologi Komunikasi, Teori, Paradigma, dan Diskursus Tehnologi Komunikasi di Masyarakat*), Jakarta : Prenada Media Group, (2009), hal 31.

<sup>18</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, cet.2 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 2.

lengkap tentang peran K.H Abdul Mu'id dalam menumbuhkan literasi pembiayaan Haji di kalangan Jamaah Rekso Iman di Kabupaten Bojonegoro.

## **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah sumber dari mana data dapat diperoleh.<sup>19</sup> Ada dua jenis data dalam penelitian ini.

### **a. Data Primer**

Sumber data primer adalah data pokok yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengumpulan data yang khusus. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah K.H Abdul Mu'id dan Jamaah Rekso Iman.

### **b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti melalui buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini, literature, dan artikel yang didapat dari website.<sup>20</sup> Data yang berasal dari orang-orang kedua atau bukan data yang datang secara langsung. Namun data-data ini mendukung pembahasan penelitian. Untuk itu beberapa sumber buku atau data yang akan membantu mengkaji secara kritis yaitu berkaitan dengan tema penelitian tersebut.<sup>21</sup> Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dari berbagai macam data-data seperti wawancara, artikel, buku, jurnal yang mempunyai hubungan dengan pembahasan yang diteliti dalam penelitian ini.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah proses dan cara yang dipergunakan penulis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Untuk mengumpulkan data, maka penulis dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pada penelitian ini langkah awal teknik pengumpulan data dilakukan oleh penulis adalah observasi. Observasi atau pengamatan sebagai perhatian yang berfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu.<sup>22</sup> Observasi dilakukan dalam

---

<sup>19</sup> Zulfadrial, *Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Media Perkasa 2012), hal.46.

<sup>20</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi Dan Kebijakan Publik Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Kencana: Jakarta, 2005), hlm. 97.

<sup>21</sup> Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*, (PT. Remaja Rosdakarya Offset: Bandung, 2006), hlm. 160.

<sup>22</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, hal. 37.

penelitian ini dengan cara berkunjung atau datang langsung ke lokasi penelitian tempat penulis meneliti. Observasi dalam implementasinya tidak hanya berperan sebagai teknik paling awal dan mendasar dalam penelitian, tetapi juga teknik paling sering dipakai, seperti observasi partisipan, rancangan penelitian eksperimental, dan wawancara.<sup>23</sup> Observasi dilakukan dalam penelitian ini dengan cara berkunjung atau datang langsung ke lokasi penelitian tempat penulis meneliti.

Langkah kedua dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah wawancara. Wawancara akan dilakukan dengan cara *face to face* atau berhadapan langsung dengan informan yang akan diwawancarai.

Langkah ketiga dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti.<sup>24</sup> Data berupa dokumen seperti ini dapat dipakai untuk mengenali informasi yang terjadi di masa silam atau di masa lampau.

#### **4. Uji Keabsahan**

Keabsahan data menjadi hal yang penting dalam data hasil penelitian, guna memperoleh keabsahan data maka diperlukan teknik pemeriksaan. Uji keabsahan data hasil wawancara dan dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan bahan referensi. Bahan referensi ini sebagai pendukung untuk membuktikan data yang disajikan peneliti, seperti rekaman wawancara yang didukung oleh foto-foto dan dokumen autentik guna meningkatkan kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti sehingga menjadi lebih terpercaya.<sup>25</sup>

#### **5. Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian penting dalam memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Analisis data dapat didefinisikan sebagai proses penelitian analisis data yang dimulai sejak merumuskan masalah, sebelum berlangsung, saat berlangsung hingga sampai hasil penelitian.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan peneliti yang

---

<sup>23</sup> Hasyim Hasanah. Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, Vol. 8, No. 1, (2017), hal. 21-46.

<sup>24</sup> Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 130.

<sup>25</sup> Abubakar, Rifa'I, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: SUKA Pres, 2021, hal. 133.

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Analisis Data*, hal. 245.

berusaha menggambarkan suatu hasil gambaran umum secara baik, tepat, tertata dan konkret mengenai suatu bukti, sifat hingga hubungan antar fenomena yang diteliti oleh penulis.<sup>27</sup>

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan adalah urutan dari bab-bab yang di dalamnya terdapat sub bab yang bertujuan untuk merampungkan dan mempermudah penelitian yang di dalamnya mencakup pendahuluan, tujuan, dan metode.<sup>28</sup> Sistematika penulis bertujuan untuk memperjelas dan memperdetail pembahasan dari setiap masing-masing bab secara sistematis guna tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunan penelitian. Untuk menguraikan pembahasan di atas, maka penulis menyusun kerangka penelitian ini secara berurut, agar pembahasan penelitian mudah dipahami dan mudah dicerna, maka penulis menggambarkan penelitian ini dengan cara sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan, bagian ini berisi pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan Pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II** : Kerangka teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, meliputi: konsep dakwah, teori peran, literasi pembiayaan haji.

**BAB III** : Peran yang dilakukan oleh K.H Abdul Mu'id dalam menumbuhkan literasi pembiayaan Haji di kalangan Jamaah Rekso Iman, baik dari segi pengetahuan maupun praktik pembiayaan

**BAB IV** : Bagian ini berisi analisis peran K.H Abdul Mu'id dalam menumbuhkan literasi pembiayaan haji bagi kalangan Jamaah Rekso Iman.

**BAB V** : Penutup, berisikan kesimpulan penelitian dan saran.

---

<sup>27</sup> Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal. 43.

<sup>28</sup> Prasetyo Irawan, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Dia Fisip UI, 2006), hal. 60.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Konsep Dakwah**

Peneliti dalam hal ini menguraikan konsep dakwah dalam tiga pembahasan, yaitu pengertian konsep dakwah, unsur-unsur dakwah, dan dakwah pada Jamaah Rekso Iman.

##### **1. Pengertian Konsep Dakwah**

Konsep dakwah terdiri dari dua suku kata yaitu konsep dan dakwah. Konsep secara etimologi berarti rancangan, ide, atau apapun yang digunakan akal budi untuk memahami sesuatu.<sup>29</sup> Dapat dipahami bahwa dakwah merupakan suatu usaha menyampaikan ajaran Islam yang dilakukan secara sadar dan terencana dengan menggunakan cara-cara tertentu untuk mempengaruhi orang lain agar dapat mengikuti apa yang menjadi tujuan dakwah tersebut tanpa ada paksaan. Ditengah-tengah kehidupan masyarakat yang majemuk (plural), aktivitas dakwah yang merupakan “ajakan” yang dilakukan secara penuh hikmah dan kearifan, itulah sebabnya maka dalam menjalankan wajib dakwah kaum muslimin.<sup>30</sup> Dakwah dalam konteks demikian mempunyai pemahaman yang mendalam, yaitu bahwa dakwah amar ma'ruf, tidak sekedar asal menyampaikan saja, melainkan memerlukan beberapa syarat yaitu mencari materi yang cocok, mengetahui keadaan subjek dakwah secara tepat, memilih metode yang representatif, dan menggunakan bahasa yang bijaksana.<sup>31</sup> Dakwah adalah suatu proses penyampaian, ajakan, atau seruan kepada orang lain atau kepada masyarakat agar mau memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama secara sadar. Tujuannya adalah untuk membangkitkan dan mengembalikan potensi fitrah manusia, sehingga mereka dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> Nurwahidah Alimuddin. Konsep Dakwah Dalam Islam. HUNAF: Jurnal Studia Islamika, Vol. 4 No. 1, (2007), hal. 73-78.

<sup>30</sup> Nasril. Konsep Dakwah dalam Pengembangan Masyarakat Islam. TATHWIR: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, (2015), hal. 53-66.

<sup>31</sup> Nurwahidah Alimuddin. Konsep Dakwah Dalam Islam. HUNAF: Jurnal Studia Islamika, Vol. 4 No. 1, (2007), hal. 73-78.

<sup>32</sup> Budi Rahardjo. Konsep Dakwah Dalam Islam. SUHUF, Vol. 19 No. 2, (2007), hal. 89-113.



Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa konsep dakwah merupakan upaya aktif dan berkelanjutan dalam menyebarkan ajaran Islam dan mengajak individu serta masyarakat untuk menghayati serta mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dakwah tidak hanya berfokus pada penyebaran ajaran, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian yang islami, serta membangun kesadaran akan tanggung jawab moral dan sosial di tengah masyarakat. Konsep dakwah mencakup berbagai aspek, termasuk penyebaran ajaran Islam, pembinaan umat, dan pembelaan hak-hak umat Islam. Penyampaian komunikasi dakwah (pesan dakwah) dapat dilakukan dengan berbagai cara yang pada prinsipnya dapat mendorong orang untuk bertakwa kepada Allah, taat beribadah, giat melakukan amal sholeh, hidup bersih dari keonaran, menjauhi permusuhan, dendam dan berbagai kejahatan.<sup>33</sup> Dakwah dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, karya tulis, atau media sosial.

Literasi pembiayaan haji mengacu pada upaya untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan yang komprehensif kepada umat Islam tentang bagaimana mereka dapat mempersiapkan dan mengelola keuangan mereka untuk menunaikan ibadah haji. Konsep ini mencakup berbagai aspek, termasuk informasi tentang cara mengatur dan mengelola dana untuk perjalanan haji, pemahaman tentang jenis-jenis pembiayaan yang tersedia, serta penyuluhan tentang prinsip-prinsip syariah yang terkait dengan pembiayaan dan investasi. Melalui konsep dakwah literasi pembiayaan haji, diharapkan umat Islam dapat lebih terampil dalam mengatur keuangan mereka untuk menunaikan ibadah haji tanpa harus terjerat dalam praktik riba atau transaksi yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

## 2. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah segala aspek yang ada sangkut pautnya dengan proses pelaksanaan dakwah, dan sekaligus menyangkut tentang kelangsungannya, agar dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, intensif dan efisien serta agar tidak terlalu banyak hambatan yang dihadapi.

### a. Da'I (Subjek Dakwah)

---

<sup>33</sup> Fajeri Arkiang & Rabiatur Adwiah. Konsep Dakwah Mauidhatul Hasanah dalam Surat An-Nahl Ayat 125. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 1, (2019), hal. 57-68.

Da'i adalah orang yang menganjurkan atau mengajak manusia untuk beramar ma'ruf nahi munkar karena tugas yang sangat mulia dan berat itu. Dai dapat diibaratkan sebagai seorang guide atau pemandu terhadap orang-orang yang ingin mendapat keselamatan hidup dunia dan akhirat.<sup>34</sup> Menurut Abdul Kholiq da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku kearah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syariat Al quran dan sunnah.<sup>35</sup> Dalam hal ini da'i adalah seorang petunjuk jalan yang harus mengerti dan memahami

b. Mad'u (Objek Dakwah)

Suatu kegiatan dakwah tidak akan disebut dakwah apabila tidak ada obyek yang dijadikan sasaran kegiatan tersebut. Mad'u adalah objek dan sekaligus objek dalam dakwah yaitu seluruh manusia tanpa terkecuali.<sup>36</sup> Sedangkan pengertian mad'u menurut terminologi adalah orang atau kelompok yang lazim disebut dengan jemaah yang sedang menuntut ajaran agama dari seorang da'i, baik mad'u itu orang dekat atau jauh, muslim atau non muslim, laki-laki atau perempuan.<sup>37</sup>

Siapun mereka, laki-laki maupun perempuan, tua maupun muda, seorang bayi yang baru lahir ataupun orang tua menjelangajalnya, semua adalah mad'u dalam dakwah Islam. Dakwah tidak hanya ditujukan kepada orang Islam, tetapi orang-orang di luar Islam, baik mereka itu atheis, penganut aliran kepercayaan, pemeluk agama lain semua adalah mad'u.

c. Maddah (Materi Dakwah)

Materi dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u dalam hal ini bahwa yang menjadi materi dakwah yaitu keseluruhan ajaran islam sendiri (Al-qur'an dan Hadis). Menurut Abdul Salam maddah adalah pesan yang disampaikan oleh Dai kepada Mad'u yang mengundang kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumber dari Al

---

<sup>34</sup> Agus Salim. Peran dan fungsi dai dalam perspektif Psikologi dakwah. Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan, Vol. 8 No. 1 (2017), hal. 95-96.

<sup>35</sup> Abdur Kholiq. "Kaderisasi Da'i Moderat Era Milenial di Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Kendal." An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam, Vol. 11 No. 2, (2019), hal. 140.

<sup>36</sup> Muhammad Ali Fazri Mahasin. AHadis-Hadis tentang objek dakwah, (2020), hal. 2.

<sup>37</sup> Rahmatullah, Rahmatullah. "Analisis Penerapan Metode Dakwah Berdasarkan Karakteristik Mad'u dalam Aktivitas Dakwah." Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani, Vo. 2 No.1, (2016), hal. 55-71.

Qur'an dan Hadits. Maddah adalah pesan yang disampaikan oleh Dai kepada Mad'u yang mengundang kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadits.<sup>38</sup> Materi dakwah tidak terlepas dari ajaran Islam itu sendiri, yaitu Al-Quran dan Hadis.<sup>39</sup>

Seorang da'i harus memiliki pengetahuan tentang materi dakwah. Materi dakwah harus sinkron serta relevan dengan keadaan masyarakat Islam sehingga tercapai sasaran yang telah ditetapkan. Allah sendiri memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk memilih materi dakwah yang cocok dengan situasi dan kondisi objek dakwah. Namun, materi tetap tidak bergeser dari ajaran Islam. Keseluruhan pesan dakwah bersumber pada pedoman agama Islam

d. Wasilah (Metode Dakwah)

Metode dakwah merupakan salah satu unsur dakwah yang memiliki peran penting dan strategis untuk keberhasilan dakwah. Metode dakwah senantiasa mengalami perkembangan sesuai dengan situasi dan kondisi jamannya.<sup>40</sup> Metode dakwah juga di artikan sebagai cara yang dipergunakan oleh seorang dai untuk menyampaikan materi dakwah atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>41</sup>

Dalam ilmu komunikasi, metode dakwah ini lebih dikenal sebagai approach, yaitu cara-cara yang dilakukan oleh seorang dai atau komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan.

e. Thariqah (Media Dakwah)

Media dakwah yaitu segala sesuatu yang digunakan atau menjadi menunjang dalam berlangsungnya pesan dari komunikan (da'i) kepada

---

<sup>38</sup> Salam, Abdul, Muliaty Amin, and Kamaluddin Tajibu. "Dakwah Melalui Youtube (Analisis Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki)." *Washiyah: Jurnal Kajian Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 1 No. 3 (2020), hal. 653-665.

<sup>39</sup> Balya Ziaulhaq Achmadin. *Studi Islam Konteks Materi Dakwah Islam Perspektif Bahasa Al-Qur'an*. Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2 No.1, (2023), hal. 31.

<sup>40</sup> Aliyudin. *Prinsip-prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an*. Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies, Vol. 5 No. 15, (2010), hal. 1007.

<sup>41</sup> Sri Maullasari. "Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)." *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 38 No. 1, (2019), hal . 162-188.

khalayak.<sup>42</sup> Dengan banyaknya media yang ada, maka da'i harus pandai memilih media yang efektif untuk mencapai tujuan dakwah. Tentunya dengan memilih yang tepat atau dengan prinsip-prinsip media. Yang menjadi masalah di sini adalah masalah memilih. Memilih tentu saja mengandung konsekuensi mengetahui dan menguasai cara memanfaatkan potensi yang dipilihnya.

Dengan berkembangnya media dakwah yang sangat beragam di masyarakat (misalnya: televisi, internet dll), maka lebih mudah pula masyarakat untuk memperoleh pencerahan dalam keagamaan tanpa harus bertatap muka secara langsung.<sup>43</sup> Karena sekarang adalah era globalisasi informasi, artinya di era tersebut terjadi penghilangan batas ruang dan waktu dari hasil perkembangan teknologi komunikasi.

### 3. Dakwah pada Jamaah Rekso Iman

Dakwah pada masyarakat pedesaan membutuhkan pendekatan yang sensitif dan tepat sesuai dengan karakteristik dan konteks sosial mereka. Masyarakat pedesaan seringkali memiliki pola pikir, nilai-nilai, dan tradisi yang berbeda dengan masyarakat perkotaan, oleh karena itu, dakwah perlu disampaikan dengan memahami latar belakang budaya dan kehidupan mereka. Salah satu aspek penting dalam dakwah di pedesaan adalah memahami dan menghormati keberagaman budaya serta tradisi keagamaan yang telah berkembang di sana selama bertahun-tahun.

#### a. Strategi dakwah Jamaah Rekso Iman

*Pertama*, dengan metode hikmah yaitu ucapan yang jelas dan diiringi dalil-dalil yang mempertegas kebenaran dan menghilangkan keraguan. Metode ini menggunakan pendekatan langsung dengan dihadapkan kepada golongan pemikir atau kaum intelektual dengan menyetengahkan bukti-bukti ilmiah yang logis.<sup>44</sup> *Kedua*, metode lisan yaitu metode melalui lisan yang dilakukan dengan cara seperti ceramah, khutbah, dan lain-lain. *Ketiga*, dengan menggunakan metode bil-hal, merupakan dakwah dengan perbuatan

---

<sup>42</sup> Aminudin. Media Dakwah. Al-Munzir, Vol. 9 No. 2, (2016). Hal. 192-210.

<sup>43</sup> Istina Rakhmawati. "Perkembangan media sebagai sarana dakwah." Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 4 No. 1, (2016), hal. 51.

<sup>44</sup> Hidayat, Ansori. "Dakwah Pada Masyarakat Pedesaan Dalam Bingkai Psikologi Dan Strategi Dakwah." Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 1 No. 2, (2019), hal. 190.

nyata dimana aktifitas dakwah dilakukan melalui keteladanan dan tindakan amal nyata.

b. Media dakwah Jamaah Rekso Iman

Dalam konteks dakwah di masyarakat pedesaan, media yang digunakan harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat setempat.<sup>45</sup> Media dakwah bagi masyarakat pedesaan memiliki peran yang signifikan dalam menyebarkan nilai-nilai agama dan memperkuat kesadaran keagamaan di tengah-tengah komunitas tersebut. Pengeras suara digunakan sebagai media dakwah yang efektif di pedesaan. Dengan menggunakan pengeras suara, pesan-pesan agama dapat disampaikan di tempat-tempat umum seperti pasar, masjid, atau lapangan desa, menjangkau penduduk yang sedang beraktivitas sehari-hari. Pendekatan ini memungkinkan dakwah untuk mencapai lebih banyak orang dan memperkuat kesadaran keagamaan di tengah-tengah masyarakat.

## B. Teori Peran

Peneliti dalam hal ini menguraikan konsep dakwah dalam lima pembahasan, yaitu pengertian teori peran, dimensi peran, perangkat peran, perilaku dimensi, dan konflik peran.

### 1. Pengertian Teori Peran

Terminologi “peran” (role) sebagai sebuah konsep sosiologis pertama kali muncul pada tahun 1930-1940 melalui karya-karya pemikir klasik seperti George Herbert Mead, Ralph Linton, dan Jacob Moreno.<sup>46</sup> Menurut Biddle dan Thomas dalam Suwarno menyatakan bahwa peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu.<sup>47</sup> Sementara itu, Linton (1936) menggunakan pendekatan struktural untuk menjelaskan karakteristik perilaku seseorang yang menempati posisi sosial tertentu dalam suatu sistem sosial yang mapan. “Peran” selanjutnya

---

<sup>45</sup> Zaini, Ahmad. "Upaya pengembangan metode dakwah di pedesaan." *Community Development*, Vol. 1 No. 2, (2016), hal. 115-130.

<sup>46</sup> Made Arista, Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi, Diota Prameswari Vijaya & Luh Putu Ekawati. Teori peran dan konsep expectation-gap fungsi pengawasan dalam pengelolaan keuangan desa. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, Vol. 2 No. 4, (2018), hal. 449-467.

<sup>47</sup> Tamaka, Danny Rinaldy, Donald Monintja, and Alfon Kimbal. "Peran Badan Kehormatan Dalam Penegakan Kode Etik Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Di Kabupaten Sitaro." *JURNAL EKSEKUTIF*, Vol. 2 No. 5, (2020), hal. 4.

dikonsepsikan sebagai ekspektasi-ekspektasi normatif yang dipegang teguh dan menjadi landasan terciptanya perilaku-perilaku tersebut.<sup>48</sup> Mengutip dari Wikipedia<sup>49</sup> teori peran adalah sebuah sudut pandang dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar aktivitas harian diperankan oleh kategori-kategori yang ditetapkan secara sosial (misalnya ibu, manajer, guru).

Teori peran didasarkan pada pengamatan bahwa orang-orang bertindak dengan cara yang dapat diprediksikan, dan bahwa perilaku seseorang bergantung pada konteksnya, berdasarkan posisi sosial dan faktor-faktor lain. Sarwono menyebutkan teori peran bukan hanya dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi.<sup>50</sup> Teori peran sering dinamakan sebagai teater. Karena dalam teater seorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu, ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Sebagaimana halnya dalam teater, yaitu bahwa perilaku yang diharapkan dari padanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitan dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut.

Peran yang dilakoni manusia sangat luas dan beragam, dan karenanya juga terdapat beberapa teori peran. Kita tidak bisa berbicara tentang satu Teori Peran, melainkan beberapa teori peran dalam berbagai varian. Yang pasti, teori peran telah menginspirasi banyak penelitian. Ada beberapa teks tentang Teori Peran. Teori Peran berangkat dari perspektif sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap bahwa, “Sebagian besar aktivitas sehari-hari menjadi akting dari kategori yang didefinisikan secara sosial (misalnya: ibu, manajer, guru)”.<sup>51</sup> Setiap peran adalah seperangkat hak, tugas, harapan, norma dan perilaku yang dituntut dan harus dipenuhi seseorang. Karenanya, dalam teori ini, pelaku peran disebut sebagai aktor yang tengah berakting. Hakikatnya, teori ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang-orang berperilaku dengan cara yang dapat

---

<sup>48</sup> Linton. *The Study of Man*. New York: Appleton-Century, (1936).

<sup>49</sup> Wikipedia Ensiklopedia Bebas, [https://id.wikipedia.org/wiki/Teori\\_peran](https://id.wikipedia.org/wiki/Teori_peran) pada 16/03/2024 pukul 10.43 WIB.

<sup>50</sup> Sarwono, Sarlito Wirawan, *Teori-teori Psikologi Sosial*, Jakarta: CV. Rajawali, 1991.

<sup>51</sup> Dani Vardiansyah. (2018). *Kultivasi Media dan Peran Orangtua: Aktualisasi Teori Kultivasi dan Teori Peran dalam Situasi Kekinian*. KOMUNIKOLOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, Vol. 15 No. 1, (2018), hal. 72.

diprediksi, dan bahwa perilaku individu didasari oleh konteks spesifik yang dibangun berdasarkan posisi sosial dan faktor-faktor lainnya.

Beberapa peneliti telah mengaplikasikan konsep-konsep pada Teori Peran dalam menjelaskan adanya hubungan antara peran yang dirasakan dan dilekatkan pada diri seseorang dengan pelaksanaan tugas dan fungsi yang diemban di lingkungan pekerjaannya. Dalam keberagamannya, untuk memahami Teori Peran sebaiknya melihat pada perspektif umum tradisi teoritis yang dianutnya. Teori Peran dibangun dalam empat asumsi, yaitu: manusia mendefinisikan peran bagi dirinya sendiri dan orang lain berdasarkan pembelajaran sosial, manusia membentuk harapan tentang peran yang akan dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, manusia harus mendorong dirinya sendiri dan orang lain berperilaku sebagaimana yang diharapkan, dan manusia berperilaku sesuai peran yang ia pilih untuk jalankan.<sup>52</sup> Konsep pada Teori Peran juga menyatakan bahwa orang-orang merupakan bagian integral dari posisi-posisi sosial tertentu yang memegang ekspektasi atas perilaku-perilaku mereka sendiri. Ekspektasi merupakan keyakinan-keyakinan seseorang terkait perilaku pribadinya yang selanjutnya mengarahkan bentuk-bentuk perilaku yang ditampilkan.<sup>53</sup>

Menurut Biddle, perilaku peran dipengaruhi oleh tiga aspek yaitu norma-norma menentukan situasi sosial, harapan internal dan eksternal terhubung ke peran sosial, sanksi sosial berupa hukuman dan penghargaan digunakan untuk mempengaruhi perilaku peran. Ketiga aspek ini digunakan mengevaluasi perilaku kita sendiri maupun perilaku orang lain.<sup>54</sup> Dalam konteks teori peran, literasi pembiayaan haji dapat dilihat sebagai peran yang harus dijalankan oleh individu dalam masyarakat. Individu tersebut memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan ajaran literasi pembiayaan kepada jamaah Rekso Iman dan membimbing mereka untuk menjalankan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>52</sup> Bruce Biddle. *Role Theory: Expectations, Identities, and Behavior*. New York: Academic Press, (2013).

<sup>53</sup> Made Arista, Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi, Diota Prameswari Vijaya & Luh Putu Ekawati. Teori peran dan konsep expectation-gap fungsi pengawasan dalam pengelolaan keuangan desa. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, Vol. 2 No. 4, (2018), hal. 449-467.

<sup>54</sup> Biddle, Bruce J. *Role theory: Expectations, identities, and behaviors*. Academic press, 2013.

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian teori peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Berdasarkan hal diatas dapat diartikan bahwa peran K.H Abdul Mu'id sebagai da'i, pembimbing, motivator yang sangat berarti bagi jama'ah Rekso Iman dalam menumbuhkan literasi pembiayaan haji.

## 2. Dimensi Peran

Dimensi peran merujuk pada berbagai aspek atau elemen yang membentuk suatu peran. Adapun beberapa dimensi peran sebagai berikut:

- a. Peran sebagai suatu kebijakan. Pengaruh paham ini berpendapat bahwa peran merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan.
- b. Peran sebagai strategi. Penganut peran ini mendalilkan bahwa peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat.
- c. Peran sebagai alat komunikasi. Peran didayagunakan sebagai instrumen atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan. Persepsi ini dilandaskan oleh suatu pemikiran bahwa pemerintahan dirancang untuk melayani masyarakat, sehingga pandangan dan preferensi dari masyarakat tersebut adalah masukan yang bernilai guna mewujudkan keputusan yang responsif.
- d. Peran sebagai alat penyelesaian sengketa. Peran didayagunakan sebagai suatu cara untuk mengurangi atau meredam konflik melalui usaha pencapaian konsensus dari pendapat-pendapat yang ada. Asumsi yang melandasi persepsi ini adalah bertukar pikiran dan pandangan dapat meningkatkan pengertian dan toleransi serta mengurangi rasa ketidakpercayaan dan kerancuan.<sup>55</sup>

Dimensi peran dalam konteks literasi pembiayaan haji merujuk pada berbagai aspek yang mempengaruhi bagaimana individu dan kelompok memahami dan mengelola keuangan terkait dengan pembiayaan haji. Menurut Muuttaqien literasi keuangan termasuk pengetahuan keuangan (financial knowledge), sikap keuangan (financial attitude), dan perilaku keuangan

---

<sup>55</sup> Horoepoetri, Arimbi, Achmad Santosa, Peran Serta Masyarakat Dalam Mengelola Lingkungan.(Jakarta : Walhi, 2003)



(financial behavior).<sup>56</sup> Dimensi ini penting karena membantu menentukan seberapa efektif seseorang atau kelompok dapat merencanakan, mengelola, dan menggunakan dana haji sesuai dengan prinsip syariah.

### 3. Perangkat Peran

Menurut Harton perangkat peran atau role set merupakan kumpulan berbagai peran yang saling berkaitan, yang beberapa di antaranya mungkin memerlukan berbagai bentuk penyesuaian yang signifikan.<sup>57</sup> Perangkat peran atau role set mencakup peran-peran yang diharapkan oleh masyarakat atau kelompok tertentu, Misalnya seorang polisi juga merupakan seorang ayah, seorang kepala keluarga, warga negara, seorang tetangga, dan lain sebagainya. Seperangkat peran ini mengacu pada hubungan-hubungan seseorang dengan orang lain yang pada waktu itu ia sedang menjalankan berbagai peranan yang berhubungan dengan status tertentu. Berbagai peran yang berjalan bersamaan ini terkadang membutuhkan kompetensi tertentu, akan tetapi dapat juga meningkatkan kepuasan hidup seseorang.

### 4. Perilaku Peran

Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut. Menurut Suhardono perilaku peran adalah tindakan yang dilakukan seseorang yang sesuai dengan status sosial atau peristiwa yang melatar belakanginya.<sup>58</sup> Perilaku peran bisa jadi berbeda dari perilaku yang diharapkan. Sebab antara seseorang dengan orang lainnya tidaklah sama dalam cara memandang peran, sifat kepribadian seseorang mempengaruhi bagaimana seseorang merasakan dan melaksanakan perannya. Disamping itu tidak semua orang yang mengisi suatu peran merasa sama terikatnya kepada peran tersebut, sehingga tidak akan ada dua individu yang memerankan satu peran tertentu dengan cara yang benar-benar sama.

Menurut Horton pakaian seragam atau tanda pangkat, gelar perlengkapan dan lingkungan yang tepat, semuanya merupakan alat bantu pelaksanaan

---

<sup>56</sup> Muhammad Khaerul Muttaqien, Bagus Insani, Zukhriful Mayla, Rio Setiawan. Penguatan Literasi Keuangan Syariah Dan Perencanaan Keuangan Biaya Haji Bagi Masyarakat. Prosiding Seminar Nasional LPPP UMJ, November, Vol. 1 No. 1 (2023), hal 1-6.

<sup>57</sup> Horton, Paul B., and Chester L. Hunt. "Sosiologi (terjemahan)." Jilid I. Jakarta: Erlangga (1999).

<sup>58</sup> Suhardono Edy. Teori Peran: Konsep, Derivasi dan Implikasinya. Gramedia Pustaka Utama, 2016.

peran.<sup>59</sup> Pakaian seragam, tanda pangkat, gelar, upacara keagamaan adalah alat bantu dalam perilaku peran. Hal-hal demikian itu menyebabkan orang lain mengharapkan dan merasakan perilaku yang diperlukan peran tersebut dan mendorong si aktor untuk berperan sesuai dengan tuntutan peran.

Menurut Biddle dan Thomas ada lima istilah tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran.<sup>60</sup>

- a. Harapan
- b. Norma
- c. Wujud Perilaku
- d. Penilaian dan Sangsi.

## 5. Konflik Peran

Menurut Fanani menyebutkan bahwa konflik peran bisa terjadi ketika terdapat dua perintah berbeda dalam waktu bersamaan dan diantara dua perintah tersebut bertolak belakang.<sup>61</sup> Konflik peran tersebut bisa menyebabkan kualitas pekerjaan bisa menurun karena tidak diikuti dengan konsentrasi tinggi dalam melaksanakan pekerjaan. Akibat lainnya yang bisa ditimbulkan adalah bekerja menjadi tidak nyaman, ketegangan kerja dan berbagai hal negatif lainnya yang berdampak pada hasil pekerjaan tidak maksimal. Menurut Hanna dan Firnanti konflik peran merupakan bentuk ketidaksesuaian antara mekanisme pengendalian birokrasi dan norma, aturan, etika, maupun kemandirian dari profesional.<sup>62</sup> Penekanan dari gambaran konflik peran ini adanya ketidaksesuaian peran yang harus dilakukan oleh auditor dilihat dari tuntutan profesionalisme dari profesi auditor.

Menurut Kahn di kutip dari Rosaly menyebutkan konflik peran terjadi ketika seorang karyawan menghadapi harapan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, sehingga apa yang diharapkan tidak tercipta secara efektif.<sup>63</sup> Hal ini dapat berdampak negatif pada kesejahteraan psikologis dan kinerja mereka

---

<sup>59</sup> Horton, Paul B., and Chester L. Hunt. "Sosiologi (terjemahan)." Jilid I. Jakarta: Erlangga (1999).

<sup>60</sup> Sarwono, Sarlito Wirawan, Teori-teori Psikologi Sosial, Jakarta: CV. Rajawali, 1991.

<sup>61</sup> Fanani, Rheny Afriana Hanif& Subroto. Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran, dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 5 No. 2, (2008), Hal. 139-155.

<sup>62</sup> Hanna Elizabeth, and Friska Firnanti. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Auditor. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 15, No. 1, (2013), Hal. 13-28.

<sup>63</sup> Catherina Rosally and Yulius Jogi Christiawan. "Pengaruh konflik peran, ketidakjelasan peran, dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor." *Business Accounting Review*, Vol. 4 No. 1. (2016), hal. 31-40.

dalam berbagai peran. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk mengembangkan strategi yang efektif untuk mengelola konflik peran, seperti menetapkan prioritas, berkomunikasi dengan semua pihak yang terlibat, dan mencari dukungan sosial atau profesional jika diperlukan. Bamber (1989) menyebutkan faktor yang menyebabkan konflik peran, yaitu: “koordinasi aliran kerja, kecukupan wewenang, kecukupan komunikasi, dan kemampuan auditor dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja.”<sup>64</sup>

Berdasarkan pada berbagai pendapat mengenai konflik peran, peneliti menyimpulkan pemahaman mengenai konflik peran sebagai konflik karyawan merasa bingung dalam menjalankan peran mereka. Keberadaan instruksi yang berbeda dan bertentangan yang harus dipatuhi secara bersamaan mencerminkan adanya konflik peran. Konflik peran juga dipandang sebagai tidak sesuai antara peran yang diharapkan dari karyawan dan tuntutan pekerjaan yang seharusnya dipenuhi sesuai dengan standar profesional yang dipegang oleh karyawan.

#### 6. Peran Pembimbing

Peran K.H Abdul Mu'id sebagai pembimbing memiliki dampak yang sangat signifikan dalam membimbing dan menginspirasi banyak orang. Menurut Nurfadillah peran pembimbing bertugas memberikan bekal dan pengetahuan kepada jamaah, tidak hanya tentang manasik dan proses ibadah haji, tetapi juga menyangkut akhlakul karimah.<sup>65</sup> K.H Abdul Mu'id dikenal sebagai sosok ulama dan pendidik yang mempunyai kedalaman pengetahuan agama Islam serta kebijaksanaan dalam memberikan arahan kepada para pengikutnya. Sebagai seorang pembimbing, beliau tidak hanya memberikan bimbingan dalam hal spiritualitas dan ajaran agama, tetapi juga memberikan nasihat dalam kehidupan sehari-hari yang mencakup aspek sosial, ekonomi, dan budaya.

Peran K.H Abdul Mu'id sebagai pembimbing tercermin dalam cara beliau memberikan dorongan dan motivasi kepada para jamaah untuk meningkatkan keimanan jamaah, khususnya di literasi pembiayaan haji. Melalui ceramah, pengajaran, dan keteladanan pribadi, beliau membantu para jamaah untuk memahami nilai-nilai moral dan etika dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

---

<sup>64</sup> Rheny Afriana Hanif. Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran, dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 21 No. 3. (2013).

<sup>65</sup> Ni'mah Nurfadillah, Ahmad Sarbini, and Herman. "Manajemen Strategik Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah." *Mabrur: Academic Journal of Hajj and Umra*, Vol. 1 No. 2 (2022), hal. 107-124.

Sebagai seorang pembimbing, K.H Abdul Mu'id juga turut aktif dalam memberikan bantuan dan dukungan kepada yang membutuhkan, baik dalam hal keuangan maupun moral.

K.H Abdul Mu'id dikenal sebagai figur yang mempunyai kemampuan untuk menyatukan dan mempersatukan masyarakat. Melalui pembimbingannya, beliau mengajarkan toleransi, kerukunan, dan gotong royong sebagai nilai-nilai yang harus dijunjung tinggi dalam kehidupan berkomunitas. Secara keseluruhan, peran K.H Abdul Mu'id sebagai pembimbing mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari spiritualitas dan ajaran agama hingga pendidikan, moralitas, dan persatuan sosial. Dedikasinya untuk membimbing dan menginspirasi banyak orang telah meninggalkan jejak yang mendalam dalam sejarah dan menjadi sumber inspirasi bagi generasi-generasi selanjutnya.

Peran K.H Abdul Mu'id sebagai pembimbing memberikan pengajaran, nasihat, dan arahan kepada para jamaah dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ibadah, moralitas, dan kehidupan sosial. Menurut Nur Falah pembimbing memiliki peran penting dalam mendorong peningkatan pengetahuan para calon jamaah dalam memahami ibadah yang akan dijalankan.<sup>66</sup> Beliau menggunakan pengetahuan agama dan pengalaman pribadi untuk membantu jamaah memahami ajaran Islam dengan lebih mendalam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai pembimbing jamaah, K.H Abdul Mu'id juga bertanggung jawab dalam pertumbuhan spiritual para jamaah. Beliau memberikan pengajian, kajian kitab suci yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama dan memperkuat ikatan antar jamaah. Selain itu, beliau juga memberikan bimbingan individual kepada para jamaah yang membutuhkan, membantu mereka mengatasi masalah-masalah pribadi dan spiritual.

Peran K.H Abdul Mu'id sebagai pembimbing jamaah juga mendorong kerjasama, toleransi, dan saling menghormati di antara para jamaah, sehingga tercipta lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan perkembangan pribadi. Peran K.H Abdul Mu'id sebagai pembimbing jamaah adalah untuk membimbing, mengajar, dan menginspirasi para pengikutnya dalam mencapai

---

<sup>66</sup> Ridwan Nurfalah, Syamsuddin, and Arif Rahman. "Strategi Pimpinan dalam Optimalisasi Rekrutmen Jamaah Haji." *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 2 No. 3 (2017), hal. 309-328.

kesadaran spiritual yang lebih tinggi dan menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama. Dedikasinya dalam membimbing jamaahnya telah memberikan dampak yang positif dalam membentuk karakter dan moralitas umat Islam di masyarakat.

#### 7. Peran Motivator

Peran KH Abdul Mu'id sebagai motivator bagi jamaahnya adalah sebuah kajian yang menarik dalam bidang psikologi sosial dan agama. Menurut Michel J. Jucius menyebutkan motivasi sebagai kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki.<sup>67</sup> KH Abdul Mu'id, sebagai pemimpin spiritual dan ulama, memiliki peran yang sangat penting dalam memotivasi dan menginspirasi jamaah Rekso Iman untuk mencapai tujuan spiritual dan kehidupan yang lebih baik khususnya di literasi pembiayaan haji. Sebagai seorang motivator, beliau menggunakan berbagai teknik dan strategi untuk menggerakkan jamaahnya menuju perubahan positif dalam kehidupan mereka. Salah satu peran utama KH Abdul Mu'id sebagai motivator jamaah adalah memberikan dorongan dan semangat kepada mereka untuk meningkatkan kualitas kehidupan spiritual mereka. Beliau menggunakan ceramah, nasihat, dan kisah-kisah inspiratif untuk membangkitkan semangat dan motivasi dalam diri jamaahnya, sehingga mereka merasa termotivasi untuk melakukan perubahan positif dalam kehidupan mereka.

Selain itu, K.H Abdul Mu'id juga turut berperan sebagai teladan yang memberikan contoh yang baik bagi jamaahnya. Menurut David McClelland dalam Miftah Toha mengemukakan motivasi merupakan suatu kekuatan yang mendorong dan berasal dari dalam diri dan luar diri seseorang untuk bertindak sesuai dengan arah, format, serta intensitas dan jangka waktu tertentu.<sup>68</sup> Melalui perilaku dan tindakan-tindakan beliau sehari-hari, K.H Abdul Mu'id menunjukkan bagaimana menerapkan ajaran agama dalam praktek kehidupan sehari-hari. Hal ini memberikan inspirasi dan motivasi kepada jamaahnya untuk mengikuti jejak beliau dalam mencapai kesempurnaan spiritual. Peran KH Abdul Mu'id sebagai motivator jamaah juga melibatkan memberikan dukungan

---

<sup>67</sup> Anisa Hasna Nur Ajijah, Yulia Khoerunnisa, Dwi Kurnia Hidayanto, Rosid . "Peran Motivasi Terhadap Produktivitas Karyawan (Literature Review)." *Jurnal Publisitas*, Vol. 8 No. 1 (2021), hal. 1-10.

<sup>68</sup> Sukardi. "Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pada PT Capital Life Indonesia di Jakarta." *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, Vol. 4 No. 1 (2021), hal. 29-42.

dan pelatihan kepada para jamaah yang membutuhkan. Beliau mendengarkan dengan empati, memberikan nasihat yang bijaksana, dan memberikan dorongan kepada mereka yang sedang menghadapi kesulitan atau tantangan dalam kehidupan mereka.

Peran KH Abdul Muid sebagai motivator jamaah Rekso Iman adalah kemampuannya untuk memberikan pengajaran dan nasihat yang memotivasi. Melalui ceramah, khotbah, dan pengajaran-pengajaran lainnya, beliau mengkomunikasikan pesan-pesan yang mendorong anggota jamaah untuk meningkatkan kualitas iman dan amal ibadah mereka. Beliau menggunakan kata-kata yang memotivasi dan inspiratif untuk menggerakkan anggota jamaah dalam perjalanan spiritual mereka. Selain itu, KH Abdul Muid juga berperan sebagai teladan yang menginspirasi dalam jamaah Rekso Iman. Melalui perilaku dan tindakan-tindakan beliau yang mencerminkan nilai-nilai agama yang tinggi, beliau memberikan contoh yang jelas bagi anggota jamaah tentang bagaimana menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama. Hal ini memberikan motivasi tambahan kepada anggota jamaah untuk mengikuti jejaknya dan meningkatkan kualitas iman dan amal ibadah mereka.

Peran KH Abdul Muid sebagai motivator jamaah Rekso Iman juga turut serta memberikan dukungan dan bimbingan kepada anggota jamaah yang membutuhkan. Beliau mendengarkan dengan empati, memberikan nasihat yang bijaksana, dan memberikan dorongan kepada mereka yang sedang menghadapi kesulitan atau tantangan dalam kehidupan spiritual mereka. Dengan melakukan ini, beliau membantu memperkuat ikatan sosial dan spiritual di komunitas Rekso Iman. Secara keseluruhan, peran KH Abdul Muid sebagai motivator jamaah Rekso Iman adalah untuk membantu anggota jamaah menemukan motivasi dalam diri mereka sendiri untuk meningkatkan kualitas iman dan amal ibadah mereka. Dedikasi beliau dalam memberikan pengajaran, teladan, dan dukungan kepada anggota jamaah telah membantu memperkuat iman dan hubungan sosial di komunitas Rekso Iman khususnya di literasi pembiayaan haji.

### **C. Literasi**

Peneliti dalam hal ini menguraikan literasi dalam tiga pembahasan, yaitu pengertian literasi, tujuan literasi, dan jenis literasi.

## 1. Pengertian Literasi

Literasi dapat didefinisikan sebagai keterbukaan suatu wawasan, yang dimana artinya merupakan kemampuan seseorang dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kemampuan hidup. Menurut Grabe & Kaplana mengatakan bahwa pengertian literasi secara sempit adalah kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis.<sup>69</sup> Sedangkan secara umum, literasi adalah mempunyai kaitan yang erat dengan istilah wacana mahir, yaitu kemampuan seluruh bahasa termasuk kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, serta kemampuan berfikir pada elemen-elemen yang ada didalamnya.

Literasi pembiayaan haji merujuk pada pemahaman yang mendalam tentang berbagai mekanisme pembiayaan yang tersedia bagi calon jamaah haji, serta pengetahuan mengenai proses pengelolaan dana yang diperlukan untuk melaksanakan ibadah haji. Dalam konteks pembiayaan haji, pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip keuangan syariah sangat relevan. Prinsip-prinsip ini mempengaruhi perencanaan keuangan untuk perjalanan haji. Oleh karena itu, pendekatan edukatif dan peningkatan pemahaman masyarakat tentang aspek keuangan syariah menjadi langkah penting. Literasi pembiayaan haji juga berkaitan dengan pemahaman tentang pengelolaan dana haji oleh Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH). Upaya ini penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat serta memastikan bahwa dana haji dapat digunakan untuk tujuan yang tepat dan memberikan manfaat maksimal bagi jamaah haji.

Penguatan literasi keuangan syariah dan perencanaan keuangan biaya haji bagi masyarakat menjadi kunci untuk memastikan bahwa setiap muslim yang berkemampuan dapat menunaikan ibadah haji dengan baik.<sup>70</sup> Ini mencakup pemahaman tentang aspek keuangan syariah dan bagaimana menerapkannya dalam konteks pembiayaan haji. Dengan demikian, literasi pembiayaan haji tidak hanya membantu dalam aspek finansial, tetapi juga dalam memperkaya pemahaman spiritual dan sosial terkait dengan ibadah haji.

---

<sup>69</sup> Sukma, M. H. *Literacy media models in improving reading skill of early class students in elementary school*. Journal of Conseling and Educational Technology Vol. 1 No. 2, (2018), hal: 33.

<sup>70</sup> Muhammad Khaerul Muttaqien, Bagus Insani, Zukhruful Mayla, Rio Setiawan. Penguatan Literasi Keuangan Syariah Dan Perencanaan Keuangan Biaya Haji Bagi Masyarakat. Prosiding Seminar Nasional LPPP UMJ, November, Vol. 1 No. 1 (2023), hal 1-6.

Ini merupakan langkah penting dalam membangun umat yang tidak hanya sejahtera secara material, tetapi juga kaya akan pengetahuan dan keimanan.

## 2. Tujuan Literasi <sup>71</sup>

- a. Membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara membaca berbagai informasi yang bermanfaat.
- b. Membantu meningkatkan pemahaman seseorang dalam mengambil sebuah kesimpulan.
- c. Meningkatkan kemampuan seseorang dalam memberikan penilaian secara kritis.
- d. Membantu menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti yang baik dalam diri seseorang.

## 3. Jenis Literasi

Literasi memiliki beberapa jenis adalah sebagai berikut :<sup>72</sup>

- a. Literasi informasi merupakan serangkaian kemampuan yang dibutuhkan seseorang dalam menyadari kapan informasi dibutuhkan. Literasi informasi juga memiliki kemampuan untuk dapat mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, dan secara efektif menggunakan informasi tersebut untuk isu atau masalah yang dihadapi.
- b. Literasi global merupakan suatu pemahaman yang akan saling ketergantungan manusia di dunia.
- c. Literasi keuangan merupakan serangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan suatu pengetahuan, keyakinan dan keterampilan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik.

---

<sup>71</sup> Hery Indra Saputra, Dewa. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Masyarakat Tentang Lembaga Keuangan Syariah Dan Relevansinya Terhadap Keutusan Menjadi Nasabah*. S-1 Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. 2019, Hal. 15-17.

<sup>72</sup> Hery Indra Saputra, Dewa. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Masyarakat Tentang Lembaga Keuangan Syariah Dan Relevansinya Terhadap Keutusan Menjadi Nasabah*. S-1 Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. 2019, Hal. 13-14.



### BAB III

#### GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

##### A. Pengenalan Tentang K.H Abdul Mu'id

K.H Abdul Mu'id menjadi tokoh ulama dan intelektual Islam yang sangat dihormati di Kabupaten Bojonegoro. Latar belakang beliau mencakup perjalanan hidup yang kaya akan pengabdian, pendidikan, dan kontribusi terhadap masyarakat. K.H Abdul Mu'id adalah seorang tokoh yang peduli terhadap kesejahteraan masyarakat. Beliau terlibat dalam berbagai kegiatan sosial dan kemanusiaan, termasuk mendirikan lembaga amal, sekolah, dan pusat pengembangan masyarakat. Pendidikan beliau dimulai dari Pondok Pesantren Langitan yang berada di Jawa Timur dan juga menempuh kuliah di PTIQ (Perguruan Tinggi Ilmu Qur'an) di Jakarta. Beliau juga berpengalaman di bidang haji dan umroh selama belasan tahun. Kyai ini memiliki Pondok Pesantren Al-Bahroin dan juga memiliki jama'ah majelis taklim Rekso Iman. Kyai ini sering memberikan literasi pembiayaan haji pada saat rutinan jamaah dzikir wa taklim Ratibul Haddad Rekso Iman dan juga pada saat melaksanakan manasik umroh.

“Abi lahir dan besar di Bojonegoro. Sejak kecil, abi sudah dibimbing oleh orang tua abi yaitu Kyai Romlan yang juga seorang ulama. Abi melanjutkan pendidikan agama di Pondok Pesantren Langitan, Jawa Timur. Abi juga pernah berkuliah di PTIQ, Jakarta. Setelah menyelesaikan pendidikan formal dan pesantren, abi kembali ke Bojonegoro untuk berdakwah dan mendidik masyarakat di sini.”<sup>73</sup>

Kontribusi K.H Abdul Mu'id dalam pengembangan dan pembinaan jamaah haji sangat signifikan karena kyai lah yang terjun ke lapangan dalam memberikan pengembangan dan pembinaan kepada jamaah. Dalam memberikan pembinaan tidaklah mudah kepada jamaah karena dari berbagai kalangan pendidikan mulai dari yang tidak pernah sekolah sampai yang sarjana. Perbedaan pendidikan juga termasuk tantangan yang harus di hadapi oleh K.H Abdul Mu'id. Kesakralan dan kesaktian seorang Kyai yang masih diyakini masyarakat tradisional hingga sekarang ini telah ikut membentuk nama dari Kyai menjadi besar dan disegani sebagai sesosok yang sakral.<sup>74</sup> Pendampingan spiritual dan moral kepada jamaah haji merupakan aspek yang tidak dapat diabaikan dalam konteks pelaksanaan

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan K.H Abdul Mu'id pada Sabtu, 11 Mei 2024 Pukul 19:25 WIB.

<sup>74</sup> Robby Darwis Nasution. *Kyai sebagai Agen Perubahan Sosial dan Perdamaian dalam Masyarakat Tradisional*. *Sosiohumaniora* Vol.19 No. 2, (2017), hal. 177-184.

ibadah Haji. Ibadah Haji bukanlah sekadar serangkaian ritual fisik, tetapi juga merupakan perjalanan spiritual yang membutuhkan dukungan dan bimbingan dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul.

“Salah satu tantangan terbesar yang abi hadapi dalam berdakwah di Bojonegoro adalah menghadapi beragamnya tingkat pendidikan jamaah. Di sini, jamaah abi terdiri dari berbagai latar belakang pendidikan, mulai dari yang tidak pernah bersekolah hingga yang berpendidikan tinggi. Perbedaan pendidikan mempengaruhi pemahaman dan penerimaan jamaah terhadap materi yang abi sampaikan. Jamaah yang berpendidikan tinggi cenderung lebih kritis dan membutuhkan penjelasan yang lebih mendalam dan logis, sementara jamaah yang kurang berpendidikan mungkin lebih nyaman dengan penjelasan yang sederhana dan praktis.”<sup>75</sup>

Dalam kompleksitas perjalanan Haji, jamaah haji menghadapi ujian fisik, mental, dan emosional yang dapat mempengaruhi kualitas ibadah mereka. Oleh karena itu, peran ulama dan tokoh agama dalam memberikan bimbingan spiritual dan moral sangatlah penting. Dukungan ini membantu jamaah haji untuk menjalankan ibadah dengan ketenangan batin, meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai agama, dan memperkuat komitmen mereka terhadap prinsip-prinsip Islam. Selain itu, pendampingan ini juga berpotensi memberikan dampak positif yang luas, tidak hanya bagi individu jamaah haji, tetapi juga bagi masyarakat yang mereka wakili dan umat Islam secara keseluruhan.

Selain itu, K.H Abdul Mu'id juga memberikan bimbingan spiritual dan moral kepada jamaah haji. Beliau membantu jamaah haji untuk menemukan kedamaian batin dalam menghadapi berbagai tantangan yang mungkin timbul selama perjalanan Haji. Melalui doa, nasehat, dan dukungan moral, beliau memperkuat ikatan spiritual jamaah haji dengan Allah SWT, serta mendorong mereka untuk menjalankan ibadah dengan kesungguhan dan keikhlasan yang tinggi. Selanjutnya, dalam praktiknya, K.H Abdul Mu'id juga sering kali memberikan pelayanan langsung kepada jamaah haji, baik dalam hal pemenuhan kebutuhan fisik maupun spiritual mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sukijah:

“Beliau tidak hanya memberikan panduan teknis tentang pelaksanaan haji, tetapi juga memberikan bimbingan spiritual. Beliau selalu menekankan pentingnya niat yang tulus selama menjalankan ibadah haji. Bimbingan beliau membuat saya lebih memahami setiap rukun haji. Ketentraman hati yang saya rasakan sangat membantu dalam menjalani seluruh rangkaian ibadah haji.

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan K.H Abdul Mu'id pada Sabtu, 11 Mei 2024 Pukul 19:25 WIB

Saya selalu mengingat nasihat-nasihat beliau dalam setiap langkah kehidupan.”<sup>76</sup>

Beliau menjadi teladan bagi jamaah haji dalam praktek nilai-nilai Islam, seperti kesabaran, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, kontribusi K.H Abdul Mu'id bukan hanya dalam hal penyampaian ilmu, tetapi juga dalam membentuk karakter dan sikap positif jamaah haji. Secara keseluruhan, kontribusi K.H Abdul Mu'id dalam pengembangan dan pembinaan jamaah haji telah memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan ibadah Haji serta memperkuat ikatan spiritual umat Islam dengan agama mereka.

Dipelajari asal katanya, istilah kyai bukan berasal dari bahasa Arab sebagaimana kata pondok pesantren, santri dan langgar walaupun istilah-istilah ini kental dengan nuansa keagamaan. Istilah-istilah ini diangkat dari kebudayaan atau tradisi daerah tertentu di Indonesia yang kemudian dalam perkembangan berikutnya telah dianggap baku dan mudah dimengerti oleh masyarakat Indonesia pada umumnya. Karena itu, dalam penggunaan istilah ini, di daerah-daerah tertentu di Indonesia, tidak hanya sebagai suatu gelar kehormatan yang diberikan kepada manusia melainkan kepada benda atau binatang.<sup>77</sup>

Gus Dur dalam pengantar tulisannya yang berjudul *Kyai dan Perubahan Sosial* menyatakan bahwa harus ada kelompok dinamis yang akan memulai memodernisasi, walaupun masih ada keberatan dari mereka yang mempertahankan tradisi. Selain itu, Gus Dur juga melanjutkan bahwa modernisasi dihadapkan kepada tradisi, perubahan kepada *status quo*, dinamika pada keadaan statis. Upaya modernisasi dengan sendirinya adalah pengikisan sikap tradisional, ini adalah semboyan semua pemrakarsa modernisasi tanpa terkecuali termasuk negeri Indonesia di akhir dasawarsa enam puluhan dan dasawarsa tujuh puluhan.

“Kyai Mu'id adalah kyai yang sangat berpengaruh di sini. Beliau bukan hanya seorang ulama, tetapi beliau selalu memberikan ceramah yang menyentuh hati dan memberikan solusi yang praktis untuk berbagai masalah yang kami hadapi sehari-hari. Beliau menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan sering menggunakan contoh-contoh kehidupan sehari-hari. Ini membuat ceramahnya mudah diterima oleh semua orang. Beliau juga

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ibu Sukijah pada Senin, 22 April 2024 Pukul 16:15 WIB.

<sup>77</sup> Isnin Agustin Amalia. *Posisi Kyai Bagi Sentralisasi Moral Kehidupan Masyarakat*. JIEM (Journal of Islamic Education Management), Vol. 2 No. 1, (2018), hal. 24-35.

sangat sabar dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan jamaah, tidak pernah menunjukkan kesan tergesa-gesa atau bosan.”<sup>78</sup>

Kyai adalah gelar ahli agama Islam. Kyai merupakan suatu agen baru dalam tatanan masyarakat. Kyai mengambil peran dalam beberapa fungsi di masyarakat. Kyai dapat berfungsi sebagai anggota masyarakat biasa maupun dapat berperan di bidang pemerintahan serta ikut serta menentukan keputusan bersama pemuka-pemuka adat maupun perangkat desa yang lainnya.<sup>79</sup> Dengan kata lain kyai merupakan sosok baru yang muncul kemudian banyak menimbulkan inspirasi untuk masyarakat sekitar, sehingga banyak gejolak dari masyarakat yang menginginkan kehidupan laksana sang kyai, yang menyebabkan terjadinya perubahan pada pola-pola kehidupan masyarakat desa pada umumnya.

## **B. Pengenalan Tentang Jamaah Rekso Iman**

Jamaah Rekso Iman adalah sebuah majlis taklim yang berada di pedesaan, yang memiliki misi yang luas dan beragam dalam pembangunan spiritual dan sosial di lingkungan mereka. Di tengah kehidupan pedesaan yang sering kali dipenuhi dengan tantangan, Jamaah Rekso Iman hadir sebagai agen perubahan yang aktif dan berkomitmen. Melalui kegiatan pengajian, ceramah, dan program-program keagamaan lainnya, mereka memupuk spiritualitas dan moralitas yang kuat di antara anggota komunitas. Mereka sering kali mengadakan kegiatan sosial seperti penggalangan dana untuk membantu warga yang membutuhkan. Dengan cara ini, mereka tidak hanya menjadi agen perubahan di tingkat individu, tetapi juga di tingkat komunitas, membangun fondasi yang kuat untuk kesejahteraan bersama. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Tarni:

“Jamaah Rekso Iman memang sangat aktif seperti dalam kegiatan sosial mas. Kami sering mengadakan berbagai kegiatan seperti bakti sosial seperti membantu warga yang membutuhkan dan santunan anak yatim. Kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat, tetapi juga mempererat hubungan antar jamaah. Respon masyarakat sangat positif. Banyak warga yang merasa terbantu dengan kegiatan tersebut.”<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ibu Tarni pada Rabu, 24 April 2024 Pukul 19.30 WIB.

<sup>79</sup> Zainal Fadri. *Perubahan Sosial Masyarakat Muslim Pedesaan Pasca Kedatangan Kyai. Komunitas: (Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam)*, Vol. 11 No. 2, (2020), hal. 133-142.

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ibu Tarni pada Rabu, 24 April 2024 Pukul 19.44 WIB..

Gambar 3. 1  
Santunan Anak Yatim



Komitmen Jamaah Rekso Iman terhadap nilai-nilai agama dan sosial juga tercermin dalam hubungan mereka dengan masyarakat luas. Dengan demikian, mereka tidak hanya menjadi anggota aktif dalam memperkuat komunitas mereka sendiri, tetapi juga membuat perubahan positif yang lebih luas di pedesaan dan sekitarnya. Secara keseluruhan, Jamaah Rekso Iman di pedesaan bukan hanya sekadar sebuah kelompok keagamaan, tetapi juga sebuah kekuatan sosial yang menginspirasi dan membawa dampak positif bagi masyarakat sekitar. Melalui komitmennya yang mencakup aspek spiritual, ekonomi, dan sosial, mereka menjadi contoh nyata dari kekuatan kolektif dalam mencapai kesejahteraan bersama di tengah-tengah tantangan kehidupan pedesaan.

Dalam konteks keagamaan, Jamaah Rekso Iman di pedesaan memegang peran penting dalam memperkuat spiritualitas dan keberagaman di komunitas mereka.. Selain itu, mereka juga membina hubungan yang erat dengan para kyai sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran dan pengembangan spiritual. Selain itu, mereka juga mempromosikan nilai-nilai moral dan etika Islam dalam interaksi sosial sehari-hari, memupuk sikap saling menghormati dan tolong-menolong di antara sesama.

Di samping itu, Jamaah Rekso Iman aktif dalam menjawab berbagai tantangan spiritual yang dihadapi oleh masyarakat pedesaan. Dengan pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai keagamaan, mereka berupaya memberikan solusi atas masalah-masalah sosial, moral, dan spiritual yang dihadapi oleh masyarakat pedesaan. Selain Jamaah Rekso Iman juga menjadi tempat untuk memperkuat ikatan sosial dan kebersamaan dalam konteks keagamaan. Hal ini menciptakan

atmosfer yang hangat dan mendukung bagi pertumbuhan spiritual anggota komunitas serta memperkuat solidaritas di antara jamaah. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sukijah:

“Jamaah Rekso Iman adalah sebuah majlis taklim yang salah satu bertujuan untuk memberikan dukungan sosial, moral, dan spiritual kepada masyarakat, khususnya di pedesaan. Tapi salah satu yang cukup berkesan adalah ketika kami membantu sebuah keluarga yang mengalami masalah ekonomi dan moral. Kepala keluarganya kehilangan pekerjaan, yang menyebabkan tekanan ekonomi dan konflik dalam keluarga. Kami memberikan bantuan ekonomi sementara. Selain itu, kami juga memberikan bimbingan rohani terhadap keluarga tersebut. Alhamdulillah, setelah beberapa bulan, kepala keluarga tersebut berhasil mendapatkan pekerjaan baru, dan hubungan dalam keluarga mereka pun membaik.”<sup>81</sup>

Dengan demikian, dalam bidang keagamaan, Jamaah Rekso Iman di pedesaan bukan hanya menjadi tempat ibadah semata, tetapi juga pusat pembelajaran, dakwah, dan kebersamaan yang memperkaya kehidupan spiritual dan sosial anggota komunitas. Melalui komitmennya terhadap ajaran Islam dan praktek ibadah yang konsisten, mereka menjadi pilar yang kuat dalam memperkuat identitas keagamaan dan moralitas di pedesaan.

Dalam aspek kemasyarakatan, Jamaah Rekso Iman di pedesaan memiliki peran yang sangat signifikan dalam memperkuat ikatan sosial, memajukan kesejahteraan masyarakat, dan menciptakan lingkungan yang harmonis. Mereka aktif dalam mengadakan kegiatan seperti penggalangan dana untuk membantu warga yang membutuhkan, serta upaya-upaya lingkungan untuk menjaga kebersihan dan kelestarian alam sekitar. Selain itu, Jamaah Rekso Iman juga menjadi agen perubahan dalam membangun solidaritas dan kerjasama di antara warga desa. Mereka mengadakan kegiatan seperti kerja bakti bersama untuk menciptakan rasa kebersamaan yang kuat dan rasa tanggung jawab terhadap pembangunan desa. Mereka memahami bahwa pembangunan masyarakat yang berkelanjutan tidak hanya terbatas pada aspek spiritual dan keagamaan, tetapi juga membutuhkan penguatan dalam bidang-bidang tersebut.

Dengan demikian, Jamaah Rekso Iman di pedesaan bukan hanya sekadar komunitas keagamaan, tetapi juga kekuatan sosial yang berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan dan kehidupan bersama di desa. Melalui kerja keras dan komitmen mereka, Jamaah Rekso Iman tidak hanya menciptakan perubahan

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ibu Sukijah pada Senin, 22 April 2024 Pukul 16:34 WIB.

yang positif dalam skala individu, tetapi juga berkontribusi besar dalam membangun fondasi yang kokoh bagi kemajuan masyarakat desa secara keseluruhan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Lina:

“Jamaah Rekso Iman ini memang bukan hanya sekadar komunitas keagamaan, tetapi juga berperan aktif dalam berbagai aspek kehidupan di desa ini. Kami sering mengadakan kegiatan gotong royong seperti membersihkan lingkungan desa setiap minggu pahing pagi. Kegiatan ini bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi dan kebersamaan di antara warga desa.”<sup>82</sup>

Gambar 3. 2  
Kegiatan Kerja Bakti



### **C. Ceramah Yang Diberikan K.H Abdul Mu'id Tentang Literasi Pembiayaan Haji**

Ceramah yang disampaikan oleh K.H Abdul Mu'id tentang literasi pembiayaan haji merupakan suatu pengajaran yang sangat berharga bagi Jamaah Rekso Iman. Dalam ceramah ini, K.H Abdul Mu'id menyoroti pentingnya persiapan finansial yang matang sebagai bagian dari persiapan untuk menunaikan ibadah haji. Beliau menggaris bawahi bahwa ibadah haji bukanlah sekadar perjalanan fisik semata, melainkan juga sebuah perjalanan spiritual yang membutuhkan persiapan yang cermat, termasuk dalam hal keuangan. Ceramah yang diberikan oleh K.H Abdul Mu'id mengenai literasi pembiayaan haji menekankan pentingnya pemahaman mendalam tentang aspek keuangan dalam melaksanakan ibadah haji. Beliau menjelaskan bahwa pembiayaan haji bukan hanya tentang menabung uang, tetapi juga memahami prinsip-prinsip syariah yang mengatur pengelolaan dan penggunaan dana tersebut. Dalam konteks ini, literasi pembiayaan haji menjadi

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ibu Lina pada Selasa, 23 April 2024 Pukul 19.20 WIB.

kunci utama untuk memastikan bahwa jamaah haji dapat menjalankan ibadah mereka dengan tenang dan khusyuk, tanpa beban finansial yang berlebihan.

“Ya, benar. kyai menjelaskan bahwa pembiayaan haji bukan hanya sekedar menabung uang. Beliau juga memberikan pentingnya memahami prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan dan penggunaan dana haji. Yang saya ingat mas Pertama, dana yang digunakan untuk haji harus berasal dari sumber yang halal. Ini sangat penting karena haji adalah ibadah yang sangat mulia dan harus dilakukan dengan cara yang benar. Kedua, K.H Abdul Mu'id juga menekankan pentingnya berhemat dan tidak berlebihan dalam pengeluaran. Beliau mengatakan bahwa kita harus mengelola dana dengan bijak dan sesuai dengan kebutuhan, bukan keinginan.”<sup>83</sup>

Dalam ceramahnya, K.H Abdul Mu'id secara rinci menjelaskan berbagai opsi pembiayaan yang tersedia bagi para jamaah. Beliau membahas tentang kelebihan dan kekurangan dari setiap pembiayaan, serta memberikan panduan praktis tentang bagaimana memilih rencana yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan finansial masing-masing individu. Tidak hanya itu, beliau juga menyoroti prinsip-prinsip syariah yang harus dipertimbangkan dalam hal pembiayaan haji, seperti menghindari riba dan memastikan bahwa semua transaksi finansial sesuai dengan ajaran Islam. K.H Abdul Mu'id mengingatkan bahwa memilih lembaga keuangan yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa dana haji dikelola dengan cara yang halal dan bertanggung jawab.

Selain itu, K.H Abdul Mu'id juga membahas tentang pentingnya menabung secara berkala dan merencanakan keuangan jangka panjang untuk mempersiapkan biaya haji. Beliau menekankan bahwa kebiasaan menabung secara konsisten merupakan langkah yang bijaksana dalam mencapai tujuan haji, dan bahwa dengan disiplin finansial yang tepat, setiap orang dapat mencapai impian mereka untuk menunaikan ibadah haji. K.H Abdul Mu'id juga memberikan arahan tentang investasi spiritual yang harus direncanakan dengan bijak. Jamaah Rekso Iman diharapkan untuk mempersiapkan diri secara finansial jauh-jauh hari sebelum berangkat haji. Hal ini mencakup mengetahui biaya perjalanan, akomodasi, pengeluaran lain selama di tanah suci dan biaya untuk keluarga yang ditinggalkan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Tarni:

“Ya, Kyai Mu'id menekankan bahwa mempersiapkan biaya haji tidak bisa dilakukan secara instan. Beliau menyarankan agar kita menabung secara berkala dan merencanakan keuangan sebelum keberangkatan. Menurut Kyai Mu'id, menabung secara berkala membantu saya dalam mengumpulkan dana

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ibu Yuni pada Sabtu, 20 April 2024 Pukul 16:50 WIB.



secara lebih teratur dan disiplin. Ini juga mencegah saya dari tekanan keuangan yang tiba-tiba, karena dana yang diperlukan untuk haji tidaklah sedikit. Dengan perencanaan yang baik, kita bisa menjalani hidup dengan lebih tenang dan fokus pada ibadah haji.”<sup>84</sup>

Dengan memberikan ceramah tentang literasi pembiayaan haji, K.H Abdul Mu'id berupaya untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada para jamaah tentang pentingnya merencanakan keuangan mereka dengan baik sebelum memulai perjalanan spiritual mereka. Selain itu, K.H Abdul Mu'id mengajak Jamaah Rekso iman untuk meningkatkan literasi finansial mereka, khususnya terkait dengan pembiayaan haji. Beliau menekankan bahwa pengetahuan ini akan membantu umat Islam membuat keputusan yang tepat dan menghindari kesulitan finansial yang mungkin timbul. K.H Abdul Mu'id juga memberikan panduan yang tentang bagaimana umat Islam dapat mempersiapkan pembiayaan haji mereka dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam. Ini adalah langkah penting dalam memastikan bahwa ibadah haji dapat dilaksanakan dengan lancar dan penuh berkah.

“Mempersiapkan pembiayaan haji menjadi langkah penting dan harus dilakukan dengan hati-hati, sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh jamaah dalam hal ini. Pertama, buatlah anggaran yang jelas dan tentukan berapa banyak yang bisa disisihkan setiap bulan untuk tabungan haji. Kedua, hindari pemborosan dan gaya hidup konsumtif. Utamakan kebutuhan pokok dan tabungan haji di atas keinginan yang tidak mendesak.”<sup>85</sup>

Ceramah yang disampaikan oleh K.H Abdul Mu'id mengenai literasi pembiayaan haji, kita dapat melihat betapa pentingnya persiapan finansial yang matang dalam menunaikan ibadah haji. Beliau dengan cermat membahas berbagai opsi pembiayaan yang tersedia bagi para calon jamaah haji, serta menyoroti prinsip-prinsip syariah yang harus dipertimbangkan dalam setiap transaksi keuangan terkait haji. Ceramah ini tidak hanya menekankan urgensi merencanakan keuangan dengan bijaksana sebelum menunaikan haji, tetapi juga memberikan panduan praktis kepada para calon jamaah haji tentang bagaimana memilih opsi pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan finansial mereka. Melalui penjelasan yang mendalam dan penuh makna, K.H Abdul Mu'id

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ibu Tarni pada Rabu, 24 April 2024 Pukul 19.31 WIB.

<sup>85</sup> Wawancara dengan K.H Abdul Mu'id pada Sabtu, 11 Mei 2024 Pukul 19:36 WIB.

memperkuat pemahaman akan pentingnya menabung secara teratur dan merencanakan keuangan jangka panjang untuk mencapai tujuan haji.

Selain itu, ceramah ini juga menggaris bawahi bahwa literasi pembiayaan haji bukan sekadar tentang merencanakan pembayaran biaya perjalanan, tetapi juga tentang menjaga keseimbangan finansial, menghindari utang yang berlebihan, dan memastikan bahwa perjalanan haji dilakukan tanpa beban finansial yang berlebihan. Dengan memberikan ceramah ini, K.H Abdul Mu'id berusaha untuk memberikan wawasan yang mendalam kepada para calon jamaah haji tentang pentingnya mempersiapkan diri secara menyeluruh, termasuk secara finansial, untuk perjalanan spiritual yang berharga ini.

“Abi memberikan penjelasan literasi pembiayaan haji memang penting untuk dipahami secara menyeluruh oleh jamaah abi. Ini bukan hanya soal bagaimana kita membayar biaya perjalanan, tetapi juga tentang bagaimana kita mengelola keuangan dengan bijak untuk memastikan keseimbangan finansial yang sehat dan menghindari beban utang yang berlebihan seperti buat anggaran bulanan, menabung secara berkala, hindari utang konsumtif.”<sup>86</sup>

Secara keseluruhan, ceramah tentang literasi pembiayaan haji yang disampaikan oleh K.H Abdul Mu'id merupakan sumber inspirasi dan panduan yang berharga bagi semua orang yang bermimpi untuk menunaikan ibadah haji. Dengan pemahaman yang baik tentang pembiayaan haji dan prinsip-prinsip keuangan yang sehat, para jamaah haji dapat menjalankan ibadah mereka dengan lebih tenang, khidmat, dan tanpa beban finansial yang berlebihan.

#### **D. Dampak dari Peran K.H Abdul Mu'id**

Dampak dari peran K.H Abdul Mu'id dalam memperkuat literasi pembiayaan haji telah membantu membuka wawasan jamaah Rekso Iman akan pentingnya perencanaan keuangan dalam mencapai tujuan mereka, termasuk perjalanan haji. Dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana perencanaan keuangan yang matang dapat membantu dalam mengelola dana untuk biaya haji. K.H Abdul Mu'id juga telah memberikan contoh nyata tentang bagaimana perencanaan keuangan yang baik dapat memberikan perlindungan finansial bagi individu dan keluarga mereka. Dengan memberikan nasihat tentang manfaat menyalurkan dana secara berkala untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan K.H Abdul Mu'id pada Sabtu, 11 Mei 2024 Pukul 19:50 WIB.

seperti haji, beliau telah membantu membentuk pola pikir yang proaktif dan bertanggung jawab terkait pengelolaan keuangan.

Melalui upaya K.H Abdul Mu'id, jamaah Rekso Iman telah diberdayakan untuk mengambil kendali atas situasi keuangannya sendiri. Mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya merencanakan keuangan mereka sendiri termasuk dalam mewujudkan impian untuk menunaikan ibadah haji. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Lina:

“Menyadari pentingnya perencanaan keuangan, saya mulai merencanakan dengan lebih matang. Dari apa yang disampaikan Kyai Mu'id, saya belajar bahwa merencanakan keuangan bukan hanya tentang menabung, tetapi juga tentang mengelola pengeluaran dan memastikan bahwa dana yang saya kumpulkan adalah halal. Pertama, saya membuat anggaran bulanan yang mencakup semua kebutuhan dan pendapatan. Dari situ, saya menyisihkan sebagian pendapatan khusus untuk tabungan haji. Kedua, saya memilih produk tabungan haji yang sesuai dengan prinsip syariah agar dana yang saya kumpulkan aman dan berkah. Ketiga, saya berusaha untuk hidup sederhana dan mengurangi pengeluaran yang tidak perlu agar bisa menabung lebih banyak.”<sup>87</sup>

Peran K.H Abdul Mu'id dalam meningkatkan literasi pembiayaan haji telah menjadi pilar utama dalam mempromosikan praktik keuangan yang berkelanjutan dan beretika dalam masyarakat. Melalui pengajarannya yang mendalam tentang prinsip-prinsip Islam dalam keuangan dan pembiayaan, beliau telah membangun pentingnya mengelola keuangan yang sesuai dengan syariah. Salah satu dampak utama dari peran K.H Abdul Mu'id adalah pemahaman yang ditingkatkan tentang pembiayaan haji yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Beliau membantu memperluas wawasan masyarakat tentang pembiayaan yang halal dan mendukung, serta menghindari praktik riba. Dengan demikian, jamaah Rekso Iman dan masyarakat umum yang terinspirasi olehnya menjadi lebih cenderung untuk memilih praktik keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai agama mereka. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Yuni:

“Kyai Mu'id juga menjelaskan pentingnya memilih pembiayaan haji yang halal dan sesuai dengan prinsip syariah seperti tabungan haji dan pembiayaan haji melalui bank syariah. Kyai Mu'id sangat menekankan untuk menghindari praktik riba yang dilarang dalam Islam. Kyai Mu'id menjelaskan dengan sangat jelas mengapa riba dilarang dan bagaimana hal tersebut dapat merugikan kita secara finansial dan spiritual”.<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Bapak Dibyo pada Sabtu, 4 Mei 2024 Pukul 19.43 WIB.

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ibu Yuni pada Sabtu, 20 April 2024 Pukul 17.03 WIB.

Selanjutnya, peran K.H Abdul Mu'id telah membantu membangun kesadaran akan terjadinya penerapan praktik keuangan yang beretika dalam masyarakat. Beliau menekankan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan. Dengan demikian, masyarakat yang terpengaruh oleh ajaran beliau cenderung untuk membuat keputusan keuangan yang mempertimbangkan aspek moral dan etika. Peran K.H Abdul Mu'id dalam meningkatkan literasi pembiayaan haji telah membawa dampak positif yang luas dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan.

Dalam menumbuhkan literasi pembiayaan haji K.H Abdul Mu'id tidak terlepas dari tantangan. Salah satunya yaitu kurangnya pemahaman atau kesadaran jamaah terkait konsep-konsep keuangan Islam dan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hal ini dapat menjadi hambatan dalam mengubah pola pikir dan perilaku keuangan yang sudah mapan di masyarakat, terutama jika masyarakat memiliki keterbatasan pengetahuan tentang ajaran Islam terkait keuangan. Selain itu, faktor sosial ekonomi juga dapat menjadi kendala dalam upaya menumbuhkan literasi pembiayaan haji. Jamaah yang kurang mampu mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami konsep-konsep pembiayaan haji yang sesuai dengan syariah. Ketidakmampuan yang dialami jamaah ini dapat menghambat penyebaran literasi pembiayaan haji yang diinginkan oleh K.H Abdul Mu'id.

“Abi juga memiliki tantangan seperti kurangnya pemahaman jamaah tentang konsep keuangan Islam dan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Banyak di antara jamaah abi yang belum sepenuhnya memahami perbedaan antara pembiayaan yang halal dan yang mengandung riba. Selain itu, faktor sosial ekonomi juga menjadi kendala, di mana tidak semua orang memiliki kemampuan finansial untuk memulai tabungan haji. Oleh karena itu, abi memberikan beberapa solusi, seperti mulai menabung sedini mungkin meskipun dengan jumlah kecil dan memanfaatkan program-program tabungan haji yang ditawarkan oleh bank syariah.”<sup>89</sup>

Kendala yang dialami oleh K.H Abdul Mu'id lainnya yaitu menghadapi jamaah yang masih mempertahankan nilai-nilai tradisional yang kuat. Nilai-nilai tradisional sering kali telah menjadi bagian dari identitas budaya jamaah selama bertahun-tahun, dan adanya ketakutan akan kehilangan kepercayaan tradisional dapat menyulitkan penerimaan konsep-konsep baru tentang pembiayaan haji yang

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan K.H Abdul Mu'id pada Sabtu, 11 Mei 2024 Pukul 20.03 WIB.

sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Selain itu, upaya K.H Abdul Mu'id juga dihadapkan pada tantangan dalam menyeimbangkan antara menjaga nilai-nilai tradisional dengan memenuhi tuntutan modernisasi. Dalam beberapa kasus, nilai-nilai tradisional mungkin bertentangan dengan perkembangan teknologi, sehingga memunculkan kekhawatiran antara menjaga keutuhan budaya dan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Hal ini dapat menjadi tantangan untuk memperkenalkan konsep-konsep keuangan Islam yang mungkin bertentangan dengan praktik-praktik modern dalam pembiayaan haji.

Secara keseluruhan, peran K.H Abdul Mu'id dalam meningkatkan literasi pembiayaan haji bagi jamaah Rekso Iman telah membawa dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan. Melalui pendekatan beliau telah mendorong jamaah untuk bertanggung jawab, memberikan perlindungan finansial, dan membantu mewujudkan impian jamaah Rekso Iman untuk menunaikan ibadah haji dengan cara yang berkelanjutan dan berdaya tahan secara finansial. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Sriyatun:

“Peran beliau tidak hanya memberikan informasi saja, tetapi juga memberikan pelajaran bagi kami tentang pentingnya perencanaan keuangan yang baik untuk melaksanakan ibadah haji. Beliau menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Banyak dari kami yang sebelumnya kurang paham tentang perencanaan keuangan menjadi lebih sadar untuk mempersiapkan pembiayaan haji. Khususnya saya merencanakan keuangan bukan hanya tentang mengumpulkan uang, tetapi juga memastikan bahwa dana yang kita kumpulkan halal dan berkah. Saya sekarang lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan dan lebih disiplin dalam menabung untuk tujuan haji.”<sup>90</sup>

#### **E. Literasi Pembiayaan Haji**

Literasi pembiayaan haji melibatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip keuangan syariah dan kemampuan merencanakan dana untuk perjalanan haji. Literasi ini mencakup pemahaman mendalam tentang berbagai opsi pembiayaan yang tersedia serta mekanisme dan syarat-syarat yang terkait dengan setiap opsi tersebut. Selain itu, literasi pembiayaan haji juga mencakup pemahaman akan perencanaan keuangan yang baik. Jamaah haji perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang manajemen keuangan pribadi, termasuk kemampuan untuk mengatur anggaran, mengelola utang, dan melakukan investasi yang bijaksana untuk mencapai tujuan mereka dalam menunaikan ibadah haji. Dengan literasi yang memadai, jamaah haji dapat membuat keputusan yang tepat dan mengelola

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ibu Sriyatun pada Sabtu, 27 April 2024 Pukul 19.46 WIB.

pembiayaan mereka dengan baik sehingga dapat mewujudkan impian mereka untuk menunaikan ibadah haji tanpa terbebani oleh masalah keuangan.

Keingintahuan jamaah juga dapat mencerminkan keinginan jamaah haji untuk memastikan bahwa proses pembiayaan haji yang mereka pilih sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan tidak melanggar ketentuan syariah. Menurut Kirom keingintahuan manusia merupakan sebuah rahmat yang dahsyat.<sup>91</sup> Selain itu, keingintahuan jamaah haji terhadap literasi pembiayaan haji juga bisa mencerminkan kesadaran mereka akan pentingnya perencanaan keuangan yang baik dalam meraih tujuan mereka untuk menunaikan ibadah haji. Mereka mungkin ingin mempelajari strategi-strategi perencanaan keuangan yang dapat membantu mereka mengelola dana dengan lebih efisien dan memastikan bahwa mereka memiliki cukup dana untuk menunaikan ibadah haji tanpa menimbulkan beban keuangan yang berlebihan.

#### 1. Konteks Pembiayaan Haji

Konteks pembiayaan haji merupakan aspek penting dalam memahami dan merencanakan pelaksanaan ibadah haji bagi umat muslim di seluruh dunia. Ibadah haji adalah salah satu pilar utama dalam agama Islam yang wajib dilaksanakan sekali seumur hidup oleh individu yang mampu secara fisik, mental, dan finansial. Pembiayaan haji sendiri yaitu dapat membantu masyarakat melaksanakan ibadah haji lebih cepat apalagi dengan adanya kepastian nomor porsi artinya perencanaan nasabah melaksanakan ibadah haji dapat dicapai.<sup>92</sup> Namun, pelaksanaan ibadah haji melibatkan biaya yang signifikan, termasuk biaya transportasi, akomodasi, makanan, pelayanan haji, dan berbagai biaya administratif.

Menurut Amelia literasi pembiayaan haji penting untuk memastikan bahwa masyarakat memiliki pemahaman yang memadai tentang pembiayaan haji, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat dan menghindari risiko finansial.<sup>93</sup> Selain itu, pemahaman tentang risiko keuangan yang terkait

---

<sup>91</sup> Kirom, Syahrul. "Filsafat ilmu dan arah pengembangan pancasila: relevansinya dalam mengatasi persoalan kebangsaan." *Jurnal Filsafat*, Vol.21 No.2, (2011), hal. 99-117.

<sup>92</sup> Muhammad Ziqhri Anhar and Andri Soemitra. "Strategi Pemasaran Pada Pembiayaan Haji Di Indonesia: Studi Literatur Persepsi Mahasiswa PascaSarjana Bidang Perbankan Syariah." *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, Vol. 5 No. 2, (2022), hal. 193-201.

<sup>93</sup> Amelia Tri Puspita, Deni Lubis, and Marhamah Muthohharoh. "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada Mahasiswa Muslim di Bogor." *AL-Muzara'Ah*, Vol. 9 No. 1 (2021), hal. 1-20.

dengan pelaksanaan ibadah haji, seperti fluktuasi nilai mata uang dan risiko kesehatan, juga perlu diperhitungkan secara bijaksana dalam merencanakan pembiayaan haji. Perencanaan keuangan yang matang menjadi krusial dalam memastikan bahwa calon jamaah haji mampu membiayai perjalanan mereka dengan efektif dan tanpa beban finansial yang berlebihan. Sumber pembiayaan yang beragam juga menjadi pertimbangan penting, dimulai dari tabungan pribadi hingga program pembiayaan haji dari pemerintah atau lembaga keuangan. Frandsen mengatakan hal yang mendorong seseorang untuk belajar antara lain disebabkan adanya sifat ingin tahu, sifat kreatif, dan keinginan untuk memperbaiki kegagalan pada masa lalu.<sup>94</sup>

Keingintahuan jamaah terhadap literasi pembiayaan haji merupakan sebuah indikasi bahwa pemahaman mengenai proses pembiayaan haji telah menjadi perhatian yang penting bagi mereka. Dengan adanya keingintahuan ini, jamaah haji menunjukkan kesadaran akan pentingnya memahami berbagai opsi pembiayaan yang tersedia serta mekanisme yang terkait dengan setiap opsi tersebut. Menurut Yasdi hasrat keingintahuan dijadikan prinsip dalam naluri paling dasar bagi manusia, yakni naluri mencari kebenaran atau pengetahuan yang tak terhingga dan tak terpuaskan.<sup>95</sup> Mereka mungkin ingin mengetahui lebih dalam tentang bagaimana tabungan haji bekerja, apa saja syarat-syarat yang dibutuhkan untuk mendapatkan pembiayaan haji dari lembaga keuangan syariah, atau bagaimana program pembiayaan haji dari pemerintah dapat membantu mereka dalam menunaikan ibadah haji.

Menurut Muannif keingintahuan merupakan fitrah bagi manusia yang diciptakan Allah sebagai makhluk yang selalu bertanya dan ingin tahu akan eksistensi sesuatu.<sup>96</sup> Keingintahuan jamaah yang tinggi untuk memahami lebih dalam tentang berbagai opsi pembiayaan yang tersedia, strategi perencanaan keuangan yang efektif, serta risiko dan manfaat dari masing-masing pilihan pembiayaan. Keingintahuan ini didorong oleh kesadaran akan pentingnya persiapan keuangan yang matang untuk melaksanakan ibadah haji dengan

---

<sup>94</sup> Hardi, Etmi, Azwar Ananda, and Mukhaiyar Mukhaiyar. "Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan*, Vol. 13 No.2, (2019), hal. 164-179.

<sup>95</sup> Vera, Susanti, and R. Yuli A. Hambali. "Aliran rasionalisme dan empirisme dalam kerangka ilmu pengetahuan." *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, Vol.1 No. 2, (2021), hal. 59-73.

<sup>96</sup> Muannidif Ridwan, Ahmad Syukri, and Badarussyamsi. "Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya." *Jurnal Geuthèè: Penelitian Multidisiplin*, Vol. 4 No. 1, (2021), hal. 31-54.

tenang dan khusyuk, tanpa harus terbebani oleh masalah finansial yang tidak terduga.

Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa pemahaman adalah tingkat kemampuan yang diharapkan bisa memahami arti tentang konsep, situasi, serta faktor yang diketahuinya.<sup>97</sup> Pemahaman yang lebih dalam tentang literasi pembiayaan haji tidak hanya memungkinkan jamaah haji untuk membuat keputusan finansial yang lebih baik dalam merencanakan perjalanan haji mereka, tetapi juga meningkatkan kemandirian dan kepercayaan diri mereka dalam mengelola keuangan secara umum. Pemahaman jamaah terkait literasi pembiayaan haji juga dapat membantu dalam mendorong partisipasi yang lebih luas dan inklusif dalam ibadah haji. Dengan memahami dengan baik berbagai opsi pembiayaan yang tersedia, jamaah dari berbagai latar belakang ekonomi dapat merencanakan dan mengatur keuangan mereka dengan lebih baik untuk memenuhi persyaratan perjalanan haji.

## 2. Dampak Literasi Pembiayaan Haji

Dampak dari literasi pembiayaan haji dapat dirasakan dalam berbagai aspek kehidupan jamaah serta masyarakat secara keseluruhan. Menurut Muttaqien Literasi pembiayaan haji dapat meningkatkan kesadaran finansial individu terkait dengan biaya dan manajemen dana untuk ibadah haji.<sup>98</sup> Peningkatan kesadaran finansial ini mencakup tentang pemahaman tentang konsep wajib haji dan kesiapan finansial yang diperlukan jamaah. Menurut Zeman di kutip oleh Dicky Hastarjo menjelaskan kesadaran sebagai pengalaman.<sup>99</sup> Peningkatan kesadaran finansial juga dapat membantu jamaah dalam mengenali risiko-risiko yang terkait dengan pembiayaan haji, seperti risiko bunga, biaya tambahan, dan implikasi dari keterlambatan pembayaran. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang risiko-risiko ini, jamaah dapat membuat keputusan finansial yang lebih berhati-hati dan mengambil langkah-langkah untuk mengurangi risiko yang terkait dengan perjalanan haji mereka.

---

<sup>97</sup> Ngalim Purwanto, Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hal. 44.

<sup>98</sup> Muhammad Khaerul Muttaqien, Bagus Insani, Zukhriful Mayla, Rio Setiawan. Penguatan Literasi Keuangan Syariah Dan Perencanaan Keuangan Biaya Haji Bagi Masyarakat. Prosiding Seminar Nasional LPPP UMJ, November, Vol. 1 No. 1 (2023), hal 1-6.

<sup>99</sup> Dicky Hastjarjo . "Sekilas tentang kesadaran (consciousness)." Buletin Psikologi, Vol. 13 No. 2 (2005), Hal. 79-90.



Hal ini penting untuk memastikan bahwa pelaksanaan ibadah haji dapat berjalan lancar tanpa gangguan finansial yang tidak diinginkan.

Dampak literasi pembiayaan haji juga dapat dirasakan dalam meningkatnya stabilitas keuangan dan kesejahteraan ekonomi jamaah serta keluarga jamaah. Menurut Haris menyebutkan manajemen keuangan adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan bagaimana cara mendapatkan, menggunakan dan mengelola keuangan.<sup>100</sup> Dengan pemahaman yang lebih baik tentang manajemen keuangan dan pengelolaan utang, jamaah dapat menghindari jatuh ke dalam perangkap utang yang berlarut-larut dan membangun fondasi keuangan yang lebih kokoh untuk masa depan mereka. Hal ini dapat berdampak positif pada kesejahteraan keluarga, termasuk meningkatkan akses terhadap pendidikan, perawatan kesehatan, dan kesempatan ekonomi lainnya.

Dalam konteks literasi pembiayaan haji, mengelola risiko keuangan menjadi salah satu aspek penting yang memperlihatkan dampak signifikan bagi jamaah. Rahma menyebutkan manajemen risiko menjadi sumber daya untuk menganalisa, menilai, dan memprioritaskan dampak yang akan terjadi dan selanjutnya.<sup>101</sup> Salah satu risiko utama yang dihadapi oleh jamaah adalah risiko keuangan yang terkait dengan biaya-biaya yang terkait dengan perjalanan haji. Dengan literasi pembiayaan haji, jamaah dapat mengidentifikasi dengan lebih jelas biaya-biaya tersebut, seperti biaya transportasi, akomodasi, makanan, serta biaya administrasi dan pendaftaran. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang berbagai biaya ini, jamaah dapat merencanakan anggaran yang lebih realistis dan mengambil langkah-langkah untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif selama perjalanan haji.

Selain manfaat individual, dampak literasi pembiayaan haji juga dapat dirasakan dalam konteks sosial dan ekonomi yang lebih luas. Menurut Kane svalate yang dikutip oleh Zunaidi sosial ekonomi dapat diartikan sebagai posisi yang ditempati individu atau keluarga yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang umum tentang pendapatan dalam kaitannya dengan

---

<sup>100</sup> Haris Nurdiansyah dan Robbi Saepul Rahman, Pengantar Manajemen, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019), hal. 72.

<sup>101</sup> Rahma, Fatimah Nur. "Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, Vol.1 No. 2, (2022). 143-158.

kesejahteraan.<sup>102</sup> Dengan lebih banyak jamaah yang mampu melakukan perjalanan haji secara mandiri tanpa bergantung pada bantuan eksternal atau skema pembiayaan yang mahal, masyarakat dapat mengalami peningkatan kesadaran dan partisipasi dalam ibadah haji. Hal ini dapat memperkuat ikatan sosial dan religius dalam masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pengeluaran dan investasi yang terkait dengan perjalanan haji.

---

<sup>102</sup> Zunaidi, Muhammad. "Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Tradisional Pasca Relokasi dan Pembangunan Pasar Modern." *The Sociology of Islam*, Vol. 3 No. 1, (2013).

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada subjek penelitian, peneliti dapat menyajikan peran yang dilakukan oleh K.H Abdul Mu'id dalam menumbuhkan literasi pembiayaan Haji di kalangan Jamaah Rekso Iman. Dari hasil pengumpulan data dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

#### **A. Peran K.H Abdul Mu'id Sebagai Da'i di Jamaah Rekso Iman**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, penulis telah mendapatkan data-data terkait dengan peran K.H Abdul Mu'id sebagai da'i di kalangan Jamaah Rekso Iman. Berdasarkan hasil data yang dijelaskan pada bab III bahwa, K.H Abdul Mu'id seorang kyai yang memegang peran penting sebagai da'i di Jamaah Rekso Iman, sebuah gerakan keagamaan yang menekankan pada aspek spiritualitas dan pengembangan diri dalam kerangka ajaran Islam. Sebagai seorang da'i, K.H Abdul Mu'id mempunyai tanggung jawab besar dalam menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat, namun pendekatannya tidak hanya terbatas pada aspek-aspek ritualistik semata. Sebaliknya, dia mengajarkan pendekatan holistik yang mencakup praktik-praktik spiritual. Budi Rahardjo menyampaikan dakwah menjadi suatu proses penyampaian kepada masyarakat agar mau memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama secara sadar.<sup>103</sup>

Peran K.H Abdul Mu'id tidak hanya sebatas memberikan pengajaran secara teoritis, tetapi juga menjadi teladan hidup bagi Jamaah Rekso Iman. Dia dipandang sebagai sosok keteladanan bagi Jamaah Rekso Iman. Melalui teladan ini, dia mampu membimbing para jamaah untuk menginternalisasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sebagai seorang da'i di Jamaah Rekso Iman, K.H Abdul Mu'id juga dikenal karena kemampuannya dalam memadukan antara ajaran Islam dengan konteks kehidupan. Beliau memperkenalkan konsep-konsep spiritual yang relevan dan aplikatif bagi masa kini, sehingga ajaran Islam tidak hanya dipahami secara tradisional, tetapi juga diterapkan secara konkret dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>103</sup> Budi Rahardjo. Konsep Dakwah Dalam Islam. SUHUF, Vol. 19 No. 2, (2007), hal. 89-113.

K.H Abdul Mu'id menjadi da'i di Jamaah Rekso Iman, sebuah majlis taklim yang menekankan aspek spiritualitas dan pengembangan diri dalam ajaran Islam. Sebagai seorang pendakwah, K.H Abdul Mu'id mempunyai tanggung jawab besar dalam menyebarkan ajaran Islam kepada dan masyarakat menginspirasi mereka untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai agama. Salah satu ciri khas pendekatan K.H Abdul Mu'id dalam berdakwah adalah penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan relevan bagi jamaah. Hal ini sesuai yang disampaikan Inda dan Malik, psikologi dan komunikasi seorang da'i harus selaras dan seirama, sehingga penyampaian pesan atau informasi kepada mad'u akan lebih efektif dan memberikan manfaat perubahan perilaku pada komunikan.<sup>104</sup> Dia mampu menyampaikan pesan-pesan agama dengan cara yang menginspirasi dan menyentuh hati para pendengarnya, sehingga mereka dapat merespons dengan baik terhadap ajaran yang disampaikan.

K.H Abdul Mu'id juga dikenal karena kemampuannya dalam memadukan ajaran Islam dengan konteks kehidupan. Jamaah Rekso Iman dalam mengikuti kajian tidak ada unsur paksaan sehingga apa yang disampaikan K.H Abdul Mu'id selalu di terima. Hal ini sesuai dengan teori Nasril, dakwah menjadi ajaran Islam yang dilakukan secara sadar dan terencana dengan menggunakan cara-cara tertentu untuk mempengaruhi orang lain agar dapat mengikuti apa yang menjadi tujuan dakwah tersebut tanpa ada paksaan.<sup>105</sup> Dia tidak hanya memberikan ajaran secara teoritis, tetapi juga memberikan contoh konkret tentang bagaimana ajaran Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan sosial, pekerjaan, maupun aktivitas sehari-hari lainnya. Melalui keinginan sebagai pendakwah di Jamaah Rekso Iman, K.H Abdul Mu'id berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan pengembangan diri bagi jamaah.

Salah satu peran utama Kyai Abdul Mu'id adalah sebagai guru dan pembimbing rohani bagi para Jamaah Rekso Iman. Beliau tidak hanya menyampaikan pengajaran agama secara formal, tetapi juga memberikan nasehat dan panduan tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Kyai Abdul Mu'id tidak hanya berfungsi sebagai sumber

---

<sup>104</sup> Indah Siti Romadhonah and Malik Ibrahim. "Komunikasi Dakwah dalam Bingkai Teori-Teori Psikologi." *Nusantara Hasana Journal*, Vol. 3 No. 2 (2023), hal. 77-88.

<sup>105</sup> Nasril. *Konsep Dakwah dalam Pengembangan Masyarakat Islam*. TATHWIR: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, (2015), hal. 53-66.

pengetahuan agama, tetapi juga sebagai teladan hidup bagi para Jamaah Rekso Iman. Masrur dalam jurnalnya menjelaskan seorang kyai yang kharismatik dengan semangat keteladanan mampu mempengaruhi masyarakat baik dilingkungan pondok pesantren maupun di luar pesantren.<sup>106</sup> Dia menjadi teladan bagi mereka dalam menjalani kehidupan berdasarkan ajaran Islam, serta memberikan bimbingan dan dorongan agar jamaah dapat mencapai kesempurnaan spiritual dalam hidup mereka. Dengan ajaran K.H Abdul Mu'id terus memberikan inspirasi bagi Jamaah Rekso Iman dalam perjalanan mereka menuju pemahaman yang lebih dalam tentang agama dan diri mereka sendiri.

Sebagai seorang kyai di Jamaah Rekso Iman, KH Abdul Mu'id menjadi peran sentral dalam memberikan bimbingan spiritual, pendidikan agama, dan kepemimpinan kepada Jamaah Rekso Iman. Sebagai pemimpin spiritual, Kyai Abdul Mu'id memiliki otoritas moral yang kuat yang dihormati oleh jamaah. Arifin menjelaskan kyai sebagai pembina dan pendidik umat di sekitarnya, serta menjadi pemimpin masyarakat.<sup>107</sup> Sebagai seorang kyai, beliau juga bertanggung jawab untuk menjaga keharmonisan dan perdamaian di dalam Jamaah Rekso Iman. Dia berperan sebagai mediator dalam menyelesaikan konflik internal, memberikan nasihat tentang masalah-masalah pribadi, dan mendorong sikap saling menghormati dan toleransi di antara para pengikutnya. Sebagai seorang kyai tidak hanya terbatas pada pengajaran agama, tetapi juga mencakup nilai-nilai kepemimpinan, kearifan lokal, dan solidaritas komunitas yang terus menginspirasi dan memperkuat ikatan di antara jamaah.

K.H Abdul Mu'id memiliki peran yang sangat signifikan dalam perkembangan Jamaah Rekso Iman. Sebagai seorang kyai yang dihormati dan diakui dalam masyarakatnya, beliau membawa pengaruh yang kuat dalam membimbing dan membentuk arah jamaah tersebut. Menurut Sunaryo menjelaskan bimbingan sebagai proses bantuan kepada individu dalam mencapai tingkat perkembangan diri secara optimum.<sup>108</sup> Salah satu kontribusi beliau dalam membimbing jamaah adalah mengajarkan ajaran agama Islam dalam tradisi lokal. Dengan kearifan dan

---

<sup>106</sup> Mohammad Masrur,. "Figur Kyai dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren." *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol 1. No.1 (2018), hal. 272-282.

<sup>107</sup> Bashori. "Kepemimpinan Transformasional Kyai Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 2 (2019), hal. 80.

<sup>108</sup> Sunaryo Kartadinata,. "Teori bimbingan dan konseling." *Seri Landasan Dan Teori Bimbingan Dan Konseling*. Upi. Edu (2007), hal. 2.

pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, K.H Abdul Mu'id mampu menghubungkan nilai-nilai keagamaan dengan konteks kehidupan sehari-hari Jamaah Rekso Iman, menjadikan Islam sebagai landasan moral dan spiritual yang kuat dalam kehidupan mereka.

Secara keseluruhan, kontribusi K.H Abdul Mu'id sebagai da'i terhadap perkembangan Jamaah Rekso Iman tidak dapat diremehkan. Menurut Agus Salim dai dapat diibaratkan sebagai seorang guide atau pemandu terhadap orang-orang yang ingin mendapat keselamatan hidup dunia dan akhirat.<sup>109</sup> Melalui kepemimpinan yang bijaksana, keteladanan moral, dan dedikasi yang tiada henti, beliau telah meninggalkan jejak yang dalam dalam sejarah Jamaah Rekso Iman. Beliau tidak hanya tercermin dalam pertumbuhan fisik dan struktural jamaah, tetapi juga dalam penguatan nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan yang menjadi ciri khas dari Jamaah Rekso Iman.

## **B. Peran K.H Abdul Mu'id Sebagai Pembimbing di Jamaah Rekso Iman**

K.H Abdul Mu'id seorang figur yang sangat dihormati dan diakui dalam Jamaah Rekso Iman. Sebagai seorang pembimbing, perannya dalam jamaah sangatlah penting dan berpengaruh. Salah satu aspek utama yang membuatnya menjadi pembimbing yang sangat dihormati adalah kebijaksanaannya dalam memberikan petunjuk dan nasihat kepada para anggota jamaah. Menurut Sunaryo bimbingan tidak cukup bertopang pada kaidah-kaidah psikologis melainkan harus mampu menangkap eksistensi manusia sebagai makhluk Allah SWT.<sup>110</sup> Melalui teladan dan kata-katanya yang bijaksana, beliau mampu membimbing mereka dalam menghadapi berbagai tantangan hidup dan menjalani prinsip-prinsip kehidupan yang mengutamakan kedamaian, toleransi, dan kebaikan. Selain itu, K.H Abdul Mu'id juga dikenal karena kesetiiaannya dalam memimpin dan menginspirasi para anggota jamaah untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Jamaah Rekso Iman.

Beliau memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama dan spiritualitas, dan mampu menyampaikan pengetahuannya dengan cara yang jelas dan mudah dipahami oleh jamaah. Sri Maullasari menjelaskan metode dakwah

---

<sup>109</sup> Agus Salim. Peran dan fungsi dai dalam perspektif Psikologi dakwah. Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan, Vol. 8 No. 1 (2017), hal. 95-96.

<sup>110</sup> Sunaryo Kartadinata,. "Teori bimbingan dan konseling." Seri Landasan Dan Teori Bimbingan Dan Konseling. Upi. Edu (2007), hal. 1.

dipergunakan oleh seorang dai untuk menyampaikan materi dakwah kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>111</sup> Dengan dedikasinya yang tinggi terhadap Jamaah Rekso Iman, K.H Abdul Mu'id bukan hanya sekadar seorang pembimbing, tetapi juga menjadi salah satu pilar utama dalam mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai spiritual dan kebersamaan dalam komunitas tersebut. Kehadirannya tidak hanya memberikan arahan dan panduan, tetapi juga membangun ikatan emosional dan spiritual yang kuat antara anggota jamaah, sehingga memperkuat kesatuan dan ketahanan mereka dalam menghadapi berbagai ujian kehidupan.

K.H Abdul Mu'id dikenal sebagai figur yang sangat berpengetahuan dalam hal praktik-praktik spiritual dan ritual keagamaan yang diajarkan dalam Jamaah Rekso Iman. Beliau memiliki pemahaman yang mendalam tentang tata cara pelaksanaan seperti dzikir, wirid, dan praktik-praktik lainnya yang menjadi bagian integral dari kehidupan spiritual jamaah khususnya dzikir Ratibul Haddad. Selain itu K.H Abdul Mu'id juga bertanggung jawab untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang makna dan tujuan dari setiap praktik ibadah yang dilakukan. Beliau membantu jamaah untuk memahami bahwa ibadah bukan hanya sekadar rutinitas atau kewajiban, tetapi juga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan.

Keberadaan K.H Abdul Mu'id sebagai pembimbing juga memberikan dorongan moral dan motivasi kepada jamaah dalam melaksanakan ibadah dengan konsistensi dan kesungguhan. Beliau menjadi teladan dalam kesetiaan dan ketaatan kepada ajaran-ajaran agama, serta memotivasi jamaah untuk mengembangkan hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan. Menurut Widayat Prihartanta motivasi menyebabkan seseorang untuk tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya.<sup>112</sup> Dengan demikian, K.H Abdul Mu'id tidak hanya berperan sebagai pembimbing praktik-praktik keagamaan, tetapi juga sebagai sumber inspirasi jamaah dalam perjalanan mereka menuju kesempurnaan keimanan bersama dalam Jamaah Rekso Iman.

K.H Abdul Mu'id menjadi figur yang memiliki peran penting sebagai pembimbing ibadah di Jamaah Rekso Iman. Dalam konteks ini, "pembimbing ibadah" merujuk pada sosok yang memberikan panduan, nasihat, dan bimbingan kepada anggota jamaah dalam menjalankan ibadah mereka. Nurhadi menjelaskan

---

<sup>111</sup> Sri Maullasari. "Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)." *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 38 No. 1, (2019), hal . 162-188.

<sup>112</sup>Widayat Prihartanta. "Teori-teori motivasi." *Jurnal Adabiya*, Vol. 1 No. 83 (2015),hal. 1-14.

membimbing seseorang bagaimana memperoleh pengetahuan dan keterampilan, pandangan hidup, serta pengetahuan.<sup>113</sup> Pembimbing ibadah seperti K.H Abdul Mu'id biasanya memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Islam dan memiliki kemampuan untuk mengajarkan serta menjelaskan konsep-konsep agama dengan cara yang mudah dipahami oleh jamaah. Mereka juga sering kali menjadi pusat pengetahuan dan inspirasi spiritual bagi anggota jamaah, membantu mereka memperdalam pengertian mereka tentang agama dan meningkatkan kualitas ibadah mereka.

Peran K.H Abdul Mu'id sebagai pembimbing ibadah juga mencakup memberikan solusi atas masalah-masalah spiritual yang dihadapi oleh anggota jamaah, baik itu dalam konteks ibadah maupun kehidupan sehari-hari. Dengan pengalaman dan wawasan keagamaannya, beliau mampu memberikan nasihat kepada jamaah untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam memperkuat iman dan menjalankan ibadah dengan penuh kesadaran. Peran K.H Abdul Mu'id sebagai pembimbing ibadah di Jamaah Rekso Iman mencakup memberikan panduan, nasihat, dan bimbingan keagamaan kepada anggota jamaah, serta membantu mereka dalam meningkatkan pemahaman dan kualitas ibadah mereka, sehingga memperkuat ikatan spiritual mereka dengan agama dan komunitas.

K.H Abdul Mu'id seorang ulama yang dikenal luas atas pengetahuannya dalam hal literasi pembiayaan haji. Sebagai seorang yang memiliki pemahaman mendalam tentang haji dan masalah keuangan yang terkait dengannya, K.H Abdul Mu'id telah menjadi figur kunci dalam membimbing jamaah Jamaah Rekso Iman. Hamdi Abdul Karim menjelaskan bimbingan agama menjadi suatu kegiatan memberikan pemahaman kepada seseorang maupun jamaah yang sedang mengalami kerisauan secara ruhaniyah.<sup>114</sup> Kemudian, kita bisa menggarisbawahi peran pentingnya sebagai pembimbing. K.H Abdul Mu'id tidak hanya memberikan arahan umum tentang haji, tetapi juga memastikan bahwa jamaah memiliki pemahaman yang kuat tentang bagaimana mereka harus mengatur pembiayaan mereka untuk perjalanan suci ini.

---

<sup>113</sup> Nurhadi. "Teori Kognitivisme serta Aplikasinya dalam Pembelajaran." *Jurnal Edukasi dan Sains*, Vol. 2 No. 1 (2020), hal. 77-95.

<sup>114</sup> Muhammad Saepul Ulum,. "Peranan Pembimbing Agama Islam Dalam Memberikan Motivasi Pentingnya Belajar Al-Qur'an Di Majelis Taklim Bandungan Kampung Sawah Lega Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut." *jurnal bimbingan penyuluhan Islam*, Vol. 2 No. 1 (2020), hal. 1-14.



Dengan pengalamannya dan pengetahuannya, beliau mampu memberikan nasihat yang berharga tentang manajemen keuangan yang bertanggung jawab kepada jamaah. Selain itu, penting untuk mencatat bahwa peran K.H Abdul Mu'id tidak hanya selesai dalam memberikan nasihat, tetapi juga dalam memberikan dukungan praktis. Beliau dapat membantu jamaah dalam menyusun rencana keuangan mereka, memberikan saran tentang investasi yang bijaksana, dan bahkan mungkin memfasilitasi program pembiayaan khusus untuk membantu jamaah yang membutuhkan.

### **C. Peran K.H Abdul Mu'id Sebagai Motivator di Jamaah Rekso Iman**

Sebagai seorang motivator di Jamaah Rekso Iman, K.H Abdul Mu'id memegang peran yang sangat penting dalam memberikan inspirasi, arahan, dan dukungan kepada para anggota jamaah. Peran K.H Abdul Mu'id dalam memberikan literasi pembiayaan Haji menandai kontribusi yang signifikan dalam memperluas pemahaman masyarakat terhadap aspek keuangan dalam menunaikan ibadah Haji. Sebagai seorang ulama yang dihormati, beliau telah mengambil peran proaktif dalam menyampaikan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip syariah terkait pembiayaan Haji kepada jamaah haji dan masyarakat umum. Peran beliau membantu meningkatkan literasi keuangan jamaah, memungkinkan jamaah untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam memilih dan mengelola pembiayaan Haji mereka. Kontribusi K.H Abdul Mu'id tidak hanya memberikan manfaat bagi jamaah haji secara individu, tetapi juga berpotensi memberikan dampak positif yang luas bagi stabilitas keuangan dan kesejahteraan umat Islam secara keseluruhan.

K.H Abdul Mu'id berperan sebagai motivator dalam memberikan tentang alternatif pembiayaan yang tersedia bagi Jamaah Rekso Iman. Menurut Robbins peran motivasi sebagai proses yang menjelaskan mengenai kekuatan, arah, dan ketekunan seseorang dalam upaya untuk mencapai tujuan.<sup>115</sup> Beliau memberikan wawasan tentang berbagai opsi seperti tabungan, investasi, dan skema pembiayaan lainnya yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Tidak hanya itu, K.H Abdul Mu'id juga memberikan pemahaman tentang pentingnya merencanakan dan

---

<sup>115</sup> Tri Andjarwati. "Motivasi dari sudut pandang teori hirarki kebutuhan Maslow, teori dua faktor Herzberg, teori xy Mc Gregor, dan teori motivasi prestasi Mc Clelland." *JMM17: Jurnal Ilmu ekonomi dan manajemen*, Vol. 2 No. 01 (2015), hal. 46.

mengelola keuangan secara bijaksana untuk memenuhi biaya Haji. Ini meliputi pengelolaan tabungan, pengendalian pengeluaran, serta strategi investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan demikian, beliau tidak hanya memberikan informasi tentang pembiayaan Haji, tetapi juga membantu jamaah untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih baik.

Selain itu K.H Abdul Mu'id juga memberikan pemahaman tentang aspek hukum dan syariah yang terkait dengan pembiayaan haji sehingga bisa membantu jamaah memastikan bahwa pembiayaan yang mereka gunakan sesuai dengan prinsip syariah dan tidak melanggar hukum Islam. Hal ini penting untuk memastikan bahwa ibadah Haji mereka diterima dengan baik oleh Allah SWT. Melalui pendekatan yang holistik, K.H Abdul Mu'id mengambil langkah-langkah konkret dalam memberikan literasi pembiayaan Haji kepada umat Islam. Beliau tidak hanya memberikan pengajaran tentang prinsip-prinsip syariah terkait pembiayaan, tetapi juga memberikan panduan praktis tentang manajemen keuangan yang bijaksana. Dalam pengajaran dan penyuluhan beliau, masyarakat diajarkan untuk merencanakan secara cermat, mengelola sumber daya keuangan dengan efisien, dan menghindari praktik-praktik keuangan yang bertentangan dengan ajaran agama.

Peran K.H Abdul Mu'id dalam memberikan literasi pembiayaan Haji juga mencakup pemberian contoh nyata tentang bagaimana menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kehidupan sehari-hari. Beliau menunjukkan pentingnya integritas dalam menjalankan kegiatan keuangan, serta memberikan teladan tentang bagaimana mengelola keuangan dengan penuh tanggung jawab dan kehati-hatian. Dengan demikian, beliau tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai syariah dalam kehidupan nyata. Dampak dari peran K.H Abdul Mu'id dalam literasi pembiayaan Haji sangatlah signifikan. Melalui upaya beliau, masyarakat muslim menjadi lebih teredukasi dan terampil dalam memilih serta mengelola pembiayaan Haji mereka. Hal ini tidak hanya membantu individual dalam merencanakan dan menunaikan ibadah Haji dengan lebih baik, tetapi juga berpotensi memberikan dampak positif yang luas bagi stabilitas keuangan dan kesejahteraan umat Islam secara keseluruhan. Dengan demikian, peran K.H Abdul Mu'id tidak hanya relevan dalam konteks keagamaan, tetapi juga dalam konteks pembangunan sosial dan ekonomi umat Islam.

Secara historis, figur kyai tidak bisa dipisahkan dari kegiatan keagamaan di masjid, madrasah dan pondok pesantren. Melalui lembaga-lembaga keagamaan inilah kyai berkiprah dan berperan dalam menjaga dan melestarikan aspek-aspek ajaran Islam dan mengkader para santri sehingga menjadi kyai muda atau masyarakat bermoral. Kyai karena ke'alamannya, ketaqwaannya, keikhlasannya dan keistiqamahannya sehingga masyarakat mempercayainya sebagai tokoh agama atau tokoh masyarakat yang dianggap mampu menyelesaikan persoalan pribadi maupun golongan.<sup>116</sup> Bila dilihat dari segi sosial, kekuatan kyai terletak pada dua hal yaitu memiliki perasaan kemasyarakatan yang dalam dan tinggi serta selalu melandaskan sesuatu kepada kesepakatan bersama. Kedua hal inilah yang membentuk posisi kyai dalam masyarakat menjadi sangat kuat, sehingga sosok seorang kyai berpengaruh sangat kuat sebagai figur pemimpin informal. Kalau ditelusuri lebih jauh, salah satu faktor yang membentuk kebesaran kyai adalah faktor teologis, karena dikalangan masyarakat muslim kyai dianggap adalah keturunan Nabi. Selain itu, faktor karisma yang terbentuk secara ilmiah juga ikut menentukan tinggi rendahnya pengaruh kyai di dalam masyarakat.<sup>117</sup>

Faktor utama yang mendukung kenapa kyai mempunyai tempat terhormat dalam pandangan masyarakat secara umum. *Pertama*, kyai adalah orang yang berpengetahuan luas khususnya ilmu agama, sehingga penduduk (desa) belajar pengetahuan kepadanya. *Kedua*, kyai biasanya berasal dari keluarga berada, meskipun jarang ditemukan kyai yang miskin pada saat baru memulai pengajaran Islam.<sup>118</sup> Masyarakat desa telah menentukan adanya pengakuan bahwa sosok kyai di tengah-tengah masyarakat pun berperan dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, masyarakat desa pun banyak yang taat kepada sosok kyai karena menurutnya kyai merupakan orang yang banyak tau tentang segala hal. Keberanian, ketaatan beribadah dan kekuatannya terlihat berada di luar kemampuan manusia kebanyakan diterima oleh kalangan masyarakat pedesaan sebagai bukti kelurusan hati yang merupakan hikmah dari keberhasilan meraih tingkatan makrifat.

---

<sup>116</sup> Isnin Agustin Amalia. *Posisi Kyai Bagi Sentralisasi Moral Kehidupan Masyarakat*. JIEM (Journal of Islamic Education Management), Vol. 2 No. 1, (2018), hal. 24-35.

<sup>117</sup> Robby Darwis Nasution. *Kyai sebagai Agen Perubahan Sosial dan Perdamaian dalam Masyarakat Tradisional*. Sosiohumaniora, Vol.19 No. 2, (2017), hal. 177-184.

<sup>118</sup> Endang Turmudi. *Struggle for Umma Changing Leadership Roles of Kiai in Jombang East Java*, alih bahasa Supriyanto Abdi. Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan, Yogyakarta: LkiS. (2003).

Seorang kyai juga bisa merangkul warganya dalam menjalankan kehidupan yang beragam baik secara individual maupun kelompok, karena kyai memiliki kewibawaan yang baik akan mudah merangkul warga setempat. Namun segala ajakan-ajakan yang memang tidak lagi hanya mengandalkan ucapan yang di utarakan oleh seseorang kyai akan tetapi sudah berupa tindakan yang memang mengarahkan dan mencontohkan untuk kita pun berlaku seperti demikian.<sup>119</sup> Selain itu, kyai dalam masyarakat juga berperan sebagai tokoh agama yang meliputi peran spiritual, pendidikan, agent of change, dan sosial budaya serta berperan sebagai figure yang terlibat dalam politik baik sebagai partisipan, pendukung maupun aktor.<sup>120</sup> Peran spiritual kyai bisa kita lihat dimana kyai dipandang oleh masyarakat sebagai tokoh yang paling paham tentang agama serta apapun nasehat atau petuah dari kyai dianggap sudah sesuai dengan syariat islam. Peran pendidikan kyai bisa kita lihat dimana kyai memberikan pengajaran agama baik bagi penduduk sekitar tempat tinggalnya atau didalam lembaga pendidikan yang dia bangun.

#### **D. Peran K.H Abdul Mu'id Dalam Literasi Pembiayaan Haji**

K.H. Abdul Muid dikenal sebagai seorang kyai yang berpengaruh dengan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, termasuk di dalamnya tata cara dan pembiayaan haji. Sebagai seorang pembimbing spiritual dan finansial, beliau telah memainkan peran penting dalam membantu jamaah memahami berbagai aspek terkait dengan pelaksanaan ibadah haji. Keahliannya tidak hanya terbatas pada aspek spiritual, tetapi juga meluas ke dalam manajemen keuangan yang diperlukan untuk menjalankan ibadah tersebut.

Salah satu peran utama K.H. Abdul Mu'id adalah memberikan ceramah tentang literasi pembiayaan haji kepada jamaah. Beliau memberikan pemahaman tentang pentingnya perencanaan keuangan yang matang sebelum menjalankan ibadah haji. Tarigan menyampaikan fungsi perencanaan keuangan adalah untuk merencanakan keuangan masa yang akan datang agar dapat mencapai tujuan kesejahteraan keuangan yang baik.<sup>121</sup> Melalui ceramah, K.H. Abdul Muid menjelaskan berbagai

---

<sup>119</sup> Ade Millatus Sa'diyah. & Ibnu Wijaya Kusuma. *Peran Kyai Sebagai Pemimpin Informal Dalam Perubahan Sosial Masyarakat Desa Pematang Kecamatan Kragilan Kabupaten Serang*. Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik, Vol. 3 No. 2, (Agustus 2020), hal. 176-184.

<sup>120</sup> Robby Darwis Nasution. Kyai sebagai Agen Perubahan Sosial dan Perdamaian dalam Masyarakat Tradisional. *Sosiohumaniora*, Vol.19 No. 2, (2017), hal. 177-184.

<sup>121</sup> Lukas Tarigan. "The Examples of Personal and Household Financial Planning and Management in Improving Prosperity." *Fundamental Management Journal*, Vol.2 No.2, (2017), hal. 56-62.

metode untuk mengumpulkan dana, mengelola pengeluaran, dan memastikan kesiapan finansial sebelum berangkat ke Tanah Suci. Pendekatan ini membantu jamaah untuk tidak hanya fokus pada persiapan spiritual, tetapi juga siap secara finansial.

Pembinaan dan pendidikan literasi pembiayaan haji menjadi proses yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai aspek-aspek finansial yang terkait dengan pelaksanaan ibadah haji. Literasi ini mencakup pengetahuan tentang perencanaan keuangan, pemilihan produk keuangan syariah, mekanisme pembayaran, serta regulasi dan kebijakan yang mengatur pembiayaan haji. Haque & Zulfiqar menjelaskan pengaruh literasi keuangan menunjukkan arah yang positif dan signifikan terhadap pemberdayaan dan kesejahteraan keuangan.<sup>122</sup> Dengan literasi yang memadai, calon jamaah haji dapat mengelola keuangan mereka secara efektif dan memastikan keberangkatan yang sesuai dengan kemampuan ekonomi masing-masing.

Pembinaan dan pendidikan literasi pembiayaan haji sangat penting untuk memastikan bahwa calon jamaah haji dapat mengumpulkan dan mengelola dana yang diperlukan tanpa mengorbankan kebutuhan finansial lainnya. Menurut Sudarsana pembinaan menjadi suatu tindakan dari kegiatan yang dilakukan secara berdaya agar tercapai manfaat.<sup>123</sup> Pemahaman yang baik tentang pembiayaan haji membantu menghindari kesalahan dalam perencanaan keuangan dan mengurangi risiko penipuan. Selain itu, literasi yang baik memastikan bahwa calon jamaah dapat memanfaatkan berbagai produk keuangan syariah yang tersedia dengan bijak.

Dengan adanya pembinaan dan pendidikan literasi pembiayaan haji yang efektif, calon jamaah haji akan lebih siap secara finansial dan dapat mengelola dana mereka dengan lebih bijak. Hal ini tidak hanya membantu mereka mencapai impian untuk menunaikan ibadah haji, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka secara keseluruhan. Selain itu, literasi yang baik juga berkontribusi pada peningkatan kesadaran dan kepatuhan jamaah terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah.

---

<sup>122</sup> Abdul Haque Abdul, and Mehwish Zulfiqar. "Women's economic empowerment through financial literacy, financial attitude and financial wellbeing." *International Journal of Business and Social Science*, Vol.7 No.3, (2016), hal. 78-88.

<sup>123</sup> Undang Sudarsana. "Pembinaan minat baca." (2014), hal. 1-49.

Melalui perannya dalam literasi pembiayaan haji, K.H. Abdul Muid telah membawa dampak positif yang signifikan pada kesiapan jamaah. Mereka yang mengikuti bimbingannya tidak hanya lebih siap secara spiritual, tetapi juga lebih percaya diri secara finansial. Kegiatan ini dapat mengurangi kekhawatiran terkait biaya perjalanan haji, sehingga jamaah dapat lebih fokus pada aspek ibadah itu sendiri. Persiapan ini memberikan ketenangan dan keyakinan kepada jamaah, sehingga mereka dapat menjalani ibadah haji dengan lebih khushyuk dan fokus pada aspek spiritualnya.

Literasi pembiayaan haji yang dilakukan oleh K.H. Abdul Mu'id juga bermanfaat dalam mendorong kemandirian ekonomi jamaah. Dengan pengetahuan yang cukup, jamaah dapat mengelola dana mereka secara mandiri. Ini juga berarti mereka lebih mampu mengontrol proses dan persiapan haji mereka sendiri. Pemahaman yang baik tentang pembiayaan haji meningkatkan kepercayaan diri jamaah dalam mengelola keuangan mereka. Kepercayaan diri ini juga meningkatkan motivasi mereka untuk menunaikan rukun Islam kelima ini. K.H. Abdul Mu'id membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manajemen keuangan pribadi. Beliau mengajarkan pentingnya disiplin dalam menabung dan mengelola pengeluaran agar tujuan jangka panjang seperti menunaikan ibadah haji dapat tercapai tanpa beban finansial yang berat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran K.H Abdul Mu'id Dalam Menumbuhkan Literasi Pembiayaan Haji Bagi Jamaah Rekso Iman di Kabupaten Bojonegoro menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Melalui perannya yang dilakukan K.H Abdul Mu'id sebagai da'i sangat penting dalam menumbuhkan literasi pembiayaan Haji di kalangan Jamaah Rekso Iman. Melalui pendekatan dalam berdakwah dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan relevan bagi jamaah beliau berhasil menciptakan pemahaman dan kesadaran yang lebih baik tentang pentingnya perencanaan keuangan dalam pelaksanaan ibadah Haji.
2. Sebagai pembimbing, K.H Abdul Mu'id memberikan panduan dan nasihat keagamaan yang mendalam, membantu jamaah meningkatkan kualitas ibadah mereka. Beliau juga memberikan solusi atas masalah spiritual yang dihadapi oleh jamaah, membantu mereka meningkatkan iman dan menjalankan ibadah dengan penuh kesadaran. Peran K.H Abdul Mu'id juga membantu jamaah memahami literasi pembiayaan haji. Dengan pengetahuan mendalam tentang haji dan keuangan, beliau memberikan arahan dan dukungan praktis, membantu jamaah menyusun rencana keuangan yang bertanggung jawab untuk perjalanan suci mereka.
3. Peran K.H Abdul Mu'id dalam masyarakat mencakup aspek spiritual, pendidikan, dan sosial budaya. K.H Abdul Mu'id, melalui peran sebagai motivator, telah menunjukkan bagaimana figur kyai dapat merangkul dan mempengaruhi masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan kewibawaan dan pengetahuannya, beliau telah membantu jamaah menjalani kehidupan yang lebih baik, baik secara spiritual maupun finansial. Keberhasilan beliau dalam meningkatkan literasi pembiayaan haji menunjukkan pentingnya peran kyai dalam memotivasi jamaah, serta menggaris bawahi relevansi dan pengaruh signifikan tokoh agama dalam masyarakat.

## **B. SARAN**

Merujuk pada hasil penelitian dan pengamatan yang telah peneliti lakukan mengenai peran K.H Abdul Mu'id dalam menumbuhkan literasi pembiayaan haji bagi jamaah rekso iman di Kabupaten Bojonegoro, terdapat beberapa saran yang hendak peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Jamaah Rekso Iman diharapkan selalu mengikuti dan mengajak masyarakat lain dalam kegiatan literasi pembiayaan haji ini.
2. Bagi K.H Abdul Mu'id bisa melakukan kerja sama antara lembaga keuangan untuk menyediakan solusi pembiayaan haji yang transparan dan mudah diakses. Lembaga keuangan dapat memberikan produk yang sesuai dengan kebutuhan jamaah.

## **C. PENUTUP**

Alhamdulillah rasa syukur peneliti lambungkan atas rahmat Allah SWT yang tiada hentinya memberikan kemudahan sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Keyakinan akan janji Allah SWT bahwa bersama kesulitan ada kemudahan selalu menjadi pegangan peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari para pembaca demi kebaikan tulisan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan menjadi referensi bagi para peneliti selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, H. R. I. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA Pres UIN Sunan Kalijaga.
- Achmad, S., & Horoepoetri, A. (2003). *Peran Serta Masyarakat dalam Mengelola Lingkungan*. Jakarta: Walhi.
- Achmadin, B. Z. (2023). Studi Islam Konteks Materi Dakwah Islam Perspektif Bahasa Al-Qur'an. *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 29-47.
- Ajijah, A. H. N., Khoerunnisa, Y., Hidayanto, D. K., & Rosid, R. (2021). Peran Motivasi Terhadap Produktivitas Karyawan (Literature Review). *Jurnal Publisitas*, 8(1), 1-10.
- Alimuddin, N. (2007). Konsep Dakwah Dalam Islam. HUNAF: *Jurnal Studia Islamika*, 4(1), 73-78.
- Aliyudin, A. (2010). Prinsip-prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 5(15), 1007-1022.
- Amalia, I. A. (2018). Posisi Kyai Bagi Sentralisasi Moral Kehidupan Masyarakat. *JIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 2(1), 34-45.
- Aminudin, A. (2018). Media Dakwah. *Al-Munzir*, 9(2), 192-210.
- Andjarwati, T. (2015). Motivasi dari sudut pandang teori hirarki kebutuhan Maslow, teori dua faktor Herzberg, teori xy Mc Gregor, dan teori motivasi prestasi Mc Clelland. *JMM17: Jurnal Ilmu ekonomi dan manajemen*, 2(01), 45-54.
- Arkiang, F., & Adwiah, R. (2019). Konsep Dakwah Maudhatul Hasanah dalam Surat An-Nahl Ayat 125. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 57-68.
- Bashori, B. (2019). Kepemimpinan Transformasional Kyai Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 73-84.
- Biddle, B. J. (2013). *Role theory: Expectations, identities, and behaviors*. Academic press.
- Bugin, B. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bugin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi Dan Kebijakan Publik Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Bugin, B. (2009). *Sosiologi Komunikasi, Teori, Paradigma, dan Diskursus Tehnologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Choirunnisa, I., Ramadhani, A., Febrianty, A., Shifa, L., Rizal, M., & Nurbayanti, S. (2021). Model Edukasi Keuangan Melalui Literasi Keuangan Digital Syariah di Indonesia. *El Ujrah: Journal of Islamic Banking and Finance* Vol. 1 No. 1.

- Dewa, H. I. S. (2019). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Literasi Masyarakat Tentang Lembaga Keuangan Syariah dan Relevansinya Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah (Studi Kasus di Desa Banarjo Kecamatan Batang Hari, Lampung Timur)*. Doctoral dissertation. Lampung: IAIN Metro.
- Dewi., & Kumala, Nur. "Konsep Aplikasi E-Dakwah Untuk Generasi Milenial Jakarta." *IKRA-ITH Informatika: Jurnal Komputer dan Informatika* 5.2 (2021): 26-33.
- Emzir, M. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif analisis data*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Fadri, Z. (2020). Perubahan Sosial Masyarakat Muslim Pedesaan Pasca Kedatangan Kyai. *Komunitas*, 11(2), 133-142.
- Hanif, R.A. (2013). Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran, dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 21, No. 3.
- Hanna, E., & Firnanti, F. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, 15(1), 13-28.
- Haque, A., & Zulfiqar, M. (2016). Women's economic empowerment through financial literacy, financial attitude and financial wellbeing. *International Journal of Business and Social Science*, 7(3), 78-88.
- Hardi, E., Ananda, A., & Mukhaiyar, M. (2019). Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 13(2), 164-179.
- Haris Nurdiansyah, H., & Robbi Saepul Rahman, R. S. (2019). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Haryanto, J. K., Anasom, Mahlail Syakur, M. (2021). *Panduan Perjalanan Ibadah Haji; Membimbing Jemaah Haji Menjadi Mandiri dan Mabruur*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.
- Hidayat, A. (2019). Dakwah Pada Masyarakat Pedesaan Dalam Bingkai Psikologi Dan Strategi Dakwah. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 1(02), 169.
- Horton, P. B., & Hunt, C. L. (1999). *Sosiologi* (terjemahan). Jilid I. Jakarta: Erlangga.
- Irawan, P. (2006). *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Dia Fisip UI.
- Kartadinata, S. (2007). Teori bimbingan dan konseling. Seri Landasan Dan Teori Bimbingan Dan Konseling. Upi. Edu.
- Kholiq, A. (2019). Kadersisasi Da'i Moderat Era Milenial di Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Kendal. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 11(2).

- Kirom, S. (2011). Filsafat ilmu dan arah pengembangan pancasila: relevansinya dalam mengatasi persoalan kebangsaan. *Jurnal Filsafat*, 21(2), 99-117.
- Lexy, J. M. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, N. (1997). *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.
- Masrur, M. (2018). Figur Kyai dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(01), 272-282.
- Maullasari, S. (2019). Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling Islam (BKI). *Jurnal Ilmu Dakwah*, 38(1), 162-188.
- Mendari, A. S., & Kewal, S. S. (2013). Tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa STIE MUSI. *Jurnal Economia*. Vol. 9 No. 2.
- Muttaqien, M. K., Insani, B., Mayla, Z., & Setiawan, R. (2023). *Penguatan Literasi Keuangan Syariah Dan Perencanaan Keuangan Biaya Haji Bagi Masyarakat*. In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ. Vol. 1 No. 1.
- Nandavita, A. Y., & Islahuddin, A. N. (2022). Pengaruh Antrian Haji Terhadap Minat Masyarakat Melaksanakan Ibadah Haji Di Kota Metro. *Multazam: Jurnal Manajemen Haji dan Umrah*, 1(2), 99-112.
- Nasril. (2015). Konsep Dakwah dalam Pengembangan Masyarakat Islam. *TATHWIR: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, hal. 53-66.
- Nasution, R. D. (2017). Kyai Sebagai Agen Perubahan Sosial dan Perdamaian dalam Masyarakat Tradisional. *Sosiohumaniora*, 19(2), 177-184.
- Nazir. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurfadillah, N. M., Sarbini, A., & Herman, H. (2022). Manajemen Strategik Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Kualitas Jemaah. *Mabrur: Academic Journal of Hajj and Umra*, 1(2), 107-124.
- Nurfalah, R. N., Syamsuddin, R. S., & Rahman, A. (2017). Strategi Pimpinan dalam Optimalisasi Rekrutmen Jemaah Haji. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 2(3), 309-328.
- Nurhadi, N. (2020). Teori Kognitivisme serta Aplikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 2(1), 77-95.
- Prayudi, M. A., Dewi, G. A. K. R. S., Vijaya, D. P., & Ekawati, L. P. (2018). Teori peran dan konsep expectation-gap fungsi pengawasan dalam pengelolaan keuangan desa. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 2(4), 449-467.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-teori motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1-14.

- Purwanto, N. (2010). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Puspita, A. T., Lubis, D., & Muthohharoh, M. (2021). Faktor–Faktor yang Memengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada Mahasiswa Muslim di Bogor. *AL-Muzara'Ah*, 9(1), 1-20.
- Rahim, A., Abdullah, Rahim, Abdullah, M.I (2020). Pembiayaan Haji (Hajj Financing) in Malaysia: A Financial Inclusion Perspective. *Islamic Economic Studies*.
- Rahma, F. N. (2022). Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 1(2), 143-158.
- Rahmatullah, R. (2016). Analisis Penerapan Metode Dakwah Berdasarkan Karakteristik Mad'u dalam Aktivitas Dakwah. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 2(1), 55-71.
- Rakhmawati, I. (2016). Perkembangan media sebagai sarana dakwah. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 4(1), 51.
- Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi, B. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. *Jurnal Geuthèè: Penelitian Multidisiplin*, 4(1), 31-54.
- Romadhonah, I. S., & Ibrahim, M. (2023). Komunikasi Dakwah dalam Bingkai Teori-Teori Psikologi. *Nusantara Hasana Journal*, 3(2), 77-88.
- Rosally, C., & Christiawan, Y. J. (2016). Pengaruh konflik peran, ketidakjelasan peran, dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor. *Business Accounting Review*, 4(1), 31-40.
- Rozaq, A., Hasanah, H., & Sattar, A. (2022). *PEER GUIDING Implementasi Model Kemandirian dan Ketangguhan Jemaah Haji*. Semarang: Tim.
- Sa'adiyyah, A. M., & Kusuma, I. W. (2020). Peran Kyai Sebagai Pemimpin Informal Dalam Perubahan Sosial Masyarakat Desa Pematang Kecamatan Kragilan Kabupaten Serang. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 3(2), 176-184.
- Salim, A. (2017). Peran dan fungsi dai dalam perspektif Psikologi dakwah. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan*, 8(1).
- Sarwono, & Wirawan, S. (1991). *Teori-teori Psikologi Sosial*, Jakarta: CV. Rajawali.
- Sattar, A., & Hasanah, H. (2023). Tingkat Pengetahuan Peserta Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional: Catatan Angkatan Vi Dari Semarang. *Multazam: Jurnal Manajemen Haji Dan Umrah*, 3(1), 43-54.
- Sobaya, S., Hidayanto, M. F., & Safitri, J. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai Di Universitas

Islam Indonesia Yogyakarta. *Yogyakarta Madania: Jurnal Kajian Keislaman* Vol. 20 No. 1.

- Suhardono, E. (2016). *Teori Peran: Konsep, Derivasi dan Implikasinya*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sukardi, S. (2021). Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pada PT Capital Life Indonesia di Jakarta. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 4(1), 29-42.
- Sukma, E., Mahjuddin, R., & Habibi, M. (2018). Literacy media models in improving reading skill of early class students in elementary school. *Journal of Counseling and Educational Technology*, 1(2), 33
- Sukma, E., Mahjuddin, R., & Habibi, M. (2018). Literacy media models in improving reading skill of early class students in elementary school. *Journal of Counseling and Educational Technology*, 1(2), 33.
- Suwandi, & Basrowi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Reneka Cipta.
- Tamaka, D. R., Monintja, D., & Kimbal, A. (2020). Peran Badan Kehormatan Dalam Penegakan Kode Etik Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Di Kabupaten Sitaro. *JURNAL EKSEKUTIF*, 2(5).
- Tarigan, L. (2017). The Examples of Personal and Household Financial Planning and Management in Improving Prosperity. *Fundamental Management Journal*, 2(2), 56-62.
- Turmudi, E. (2003). Struggle for Umma Changing Leadership Roles of Kiai in Jombang East Java, alih bahasa Supriyanto Abdi. *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*, Yogyakarta: LkiS.
- Ulum, M. S. (2020). Peranan Pembimbing Agama Islam Dalam Memberikan Motivasi Pentingnya Belajar Al-Qur'an Di Majelis Taklim Bandungan Kampung Sawah Lega Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 2(1), 1-14.
- Vardiansyah, D. (2018). Kultivasi Media dan Peran Orangtua: Aktualisasi Teori Kultivasi dan Teori Peran dalam Situasi Kekinian. *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 15(1).
- Vera, S., & Hambali, R. Y. A. (2021). Aliran rasionalisme dan empirisme dalam kerangka ilmu pengetahuan. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 1(2), 59-73.
- Yaqub, A.Y. (2009). *Mewaspada Provokator Haji*. Jakarta: PT Pustaka Firdaus.
- Zaini, A. (2016). Upaya pengembangan metode dakwah di pedesaan. *Community Development*, 1(2), 115-130.

Ziqhri, A., & Soemitra, A. (2022). Strategi Pemasaran Pada Pembiayaan Haji Di Indonesia: Studi Literatur Persepsi Mahasiswa Pasca Sarjana Bidang Perbankan Syariah. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 5(2), 193-201.

Zuldafrial. (2012). *Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Media Perkasa.

Zunaidi, M. (2013). Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Tradisional Pasca Relokasi dan Pembangunan Pasar Modern. *The Sociology of Islam*, 3(1).

## LAMPIRAN

### A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana K.H Abdul Mu'id memengaruhi kesadaran dan pemahaman jamaah Rekso Iman tentang pentingnya literasi pembiayaan haji?
2. Apa strategi atau metode yang digunakan oleh K.H Abdul Mu'id dalam menyampaikan informasi tentang pembiayaan haji kepada jamaah Rekso Iman?
3. Bagaimana respons jamaah Rekso Iman terhadap upaya K.H Abdul Mu'id dalam menumbuhkan literasi pembiayaan haji di kalangan mereka?
4. Apakah terdapat perubahan perilaku atau kebiasaan finansial di kalangan jamaah Rekso Iman setelah mendengarkan ceramah atau panduan yang disampaikan oleh K.H Abdul Mu'id?
5. Bagaimana K.H Abdul Mu'id bekerja sama dengan lembaga-lembaga keuangan atau pemerintah setempat dalam meningkatkan literasi pembiayaan haji di Kabupaten Bojonegoro?
6. Apakah terdapat faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi tingkat keberhasilan upaya K.H Abdul Mu'id dalam menumbuhkan literasi pembiayaan haji di kalangan jamaah Rekso Iman?
7. Bagaimana dampak dari peningkatan literasi pembiayaan haji di kalangan jamaah Rekso Iman terhadap persiapan mereka dalam menunaikan ibadah haji secara finansial?
8. Bagaimana dampak jangka panjang dari upaya K.H Abdul Mu'id terhadap kesejahteraan ekonomi jamaah Rekso Iman yang ingin menunaikan haji?
9. Apakah terdapat perbedaan dalam tingkat literasi pembiayaan haji antara jamaah Rekso Iman yang secara aktif terlibat dengan ceramah dan panduan K.H Abdul Mu'id dibandingkan dengan yang tidak terlibat?
10. Bagaimana persepsi K.H Abdul Mu'id tentang peran literasi pembiayaan haji dalam memperkuat komunitas jamaah Rekso Iman di Kabupaten Bojonegoro?
11. Apa rekomendasi dari K.H Abdul Mu'id untuk meningkatkan efektivitas upaya menumbuhkan literasi pembiayaan haji di kalangan jamaah Rekso Iman dan masyarakat umum di Kabupaten Bojonegoro?
12. Bagaimana tingkat partisipasi jamaah Rekso Iman dalam kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan literasi pembiayaan haji yang diinisiasi oleh K.H Abdul Mu'id?

13. Bagaimana peran pendidikan dan pengajaran yang dilakukan oleh K.H Abdul Mu'id berkontribusi terhadap literasi pembiayaan haji?
14. Apakah ada program atau inisiatif khusus yang dikembangkan oleh K.H Abdul Mu'id untuk membantu jamaah Rekso Iman dalam membiayai haji?
15. Bagaimana K.H Abdul Mu'id memperkenalkan konsep pembiayaan haji kepada jamaah Rekso Iman?
16. Apakah terdapat perubahan signifikan dalam cara jamaah Rekso Iman mengelola pembiayaan haji setelah mendapatkan bimbingan dari K.H Abdul Mu'id?
17. Dalam konteks sosial dan ekonomi Kabupaten Bojonegoro, bagaimana literasi pembiayaan haji berkontribusi terhadap kesejahteraan jamaah?

## **B. DOKUMENTASI**

### **1. Dokumentasi Wawancara**







## 2. Dokumentasi Kegiatan Literasi Pembiayaan Haji





### 3. Dokumentasi Kegiatan Jamaah Rekso Iman

#### a. Santunan Anak Yatim



#### b. Kerja Bakti



4. Pamflet Rutinan Jamaah Rekso Iman

**MAJELIS DZIKIR WA TA'LIM  
ROTIBUL HADDAD  
(REKSO IMAN)**  
PENGKOK - PADANGAN - BOJONEGORO



*Monggo Sami Rawuh!*  
**RUTINANAN TANGGAL 1  
DZIKIR-SHOLAWAT-PENGAOSAN  
BERSAMA**  
K.H ABDUL MU'ID ALHAFIDH (PENGASUH PPTQ AL-BAHROIN)  
KYAI MUHAMMAD NURUL BURHAN (PENGASUH PPS AL-BAHROIN)

**LOKASI** MASJID BIRRULWALIDAIN (PPTQ AL-BAHROIN)  
**WAKTU** 19.30 WIB - SELESAI (BA'DHA SHOLAT ISYA')


**UNTUK UMUM**



**MONGGO SAMI RAWUH  
RUTINAN TANGGAL 1  
(DZIKIR, SHOLAWAT, PENGAOSAN)**  
*Bersama*  
**K.H ABDUL MU'ID ALHAFIDH  
K. MUHAMMAD NURUL BURHAN**

**LOKASI : MASJID BIRRUL WALIDAIN  
(PPTQ ALBAHROIN PADANGAN)**  
**WAKTU: 19.30 WIB (BA'DHA ISYA')**

## C. SURAT IZIN PRA RISET

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

---

Nomor : 73/Jn.10.4/K/KM.05.01/04/2024 Semarang, 19/04/2024  
Hal : *Permohonan Ijin Pra Riset*

Kepada Yth.  
K.H Abdul Mu'id  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:


Nama : Faidlurriqz Asyisyifak  
NIM : 2001056017  
Jurusan : Manajemen Haji dan Umrah  
Judul Skripsi : Peran K.H Abdul Mu'id Dalam Menumbuhkan Literasi Pembiayaan Haji Bagi Jamaah Rekso Iman di Kabupaten Bojonegoro

Bermaksud melakukan Pra riset penggalian data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*


Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha



Tembusan Yth. :  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Surat ini dicetak secara elektronik oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

## D. SURAT IZIN RISET

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

---

Nomor : 202/Un.10.4/K/KM.05.01/04/2024  
Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Semarang, 19/04/2024

Kepada Yth.  
K.H Abdul Mu'id  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:


Nama : Faidlurriqz Asyisyifak  
NIM : 2001056017  
Jurusan : Manajemen Haji dan Umrah  
Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Al-Bahroin Bojonegoro  
Judul Skripsi : Peran K.H Abdul Mu'id Dalam Menumbuhkan Literasi Pembiayaan Haji Bagi Jamaah Rekso Iman di Kabupaten Bojonegoro

Bermaksud melakukan Riset penggalan data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan,  
Bagian Tata Usaha



Tembusan Yth. :  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Surat ini dicetak secara elektronik oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

## E. Daftar Riwayat Hidup



Nama : Faidlurrizq Asyisyifak  
NIM : 2001056017  
Program Studi : S1/ Manajemen Haji dan Umrah  
TTL : Jepara, 26 Juni 2002  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat : Ds Pojokwatu Rt 01 Rw 01 Kec Sambong Kab Blora  
Prov Jawa Tengah  
Orang Tua : Alm Jasri dan Nasriyatul Hanik

### Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 1 Sambong Blora (Lulus tahun 2013/2014)
2. MTs Negeri 2 Bojonegoro (Lulus tahun 2016/2017)
3. SMA Negeri 1 Padangan Bojonegoro (Lulus tahun 2019/2020)